

**IMPLEMENTASI QS ALI IMRAN 190-191 DALAM TRADISI  
TADABBUR ALAM DI PESANTREN CEMERLANG AN-NAJACH  
TAMBAKBERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
GIFTA PUTRI AULIA  
NIM 220204110050**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2026**

**IMPLEMENTASI QS ALI IMRAN 190-191 DALAM TRADISI  
TADABBUR ALAM DI PESANTREN CEMERLANG AN-NAJACH  
TAMBAKBERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
GIFTA PUTRI AULIA  
NIM 220204110050**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2026**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan ilmu pengetahuan,

Penulis menyatakan skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI QS ALI IMRAN 190-191 DALAM TRADISI  
TADABBUR ALAM DI PESANTREN CEMERLANG AN-NAJACH  
TAMBAKBERAS JOMBANG**

Benar-benar sebagai skripsi yang disusun sendiri, mengikuti aturan penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Apabila ternyata laporan penelitian skripsi ini ditulis dari hasil plagiasi karya orang lain, walaupun hanya Sebagian kecil, maka skripsi yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana itu dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 11 Mei 2026

Penulis,



Gifta Putri Aulia

Nim 220204110050

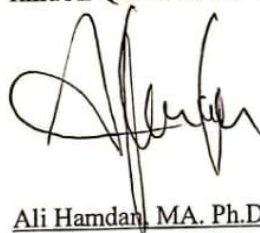
## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Gifta Putri Aulia, NIM 220204110050, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**IMPLEMENTASI QS ALI IMRAN 190-191 DALAM TRADISI  
TADABBUR ALAM DI PESANTREN CEMERLANG AN-NAJACH  
TAMBAKBERAS JOMBANG**

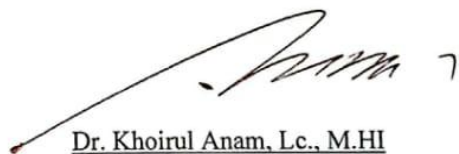
Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada majelis dewan penguji

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,



Ali Hamdan, MA. Ph.D.  
NIP 197601012011011004

Malang, 11 Mei 2026  
Dosen Pembimbing,



Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI  
NIP 196807152000031001

## HALAMAN PENGESAHAN

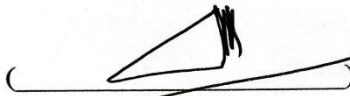
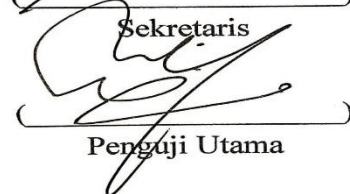
Dewan Penguji Skripsi saudara Gifta Putri Aulia, NIM 220204110050, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **IMPLEMENTASI QS ALI IMRAN 190-191 DALAM TRADISI TADABBUR ALAM DI PESANTREN CEMERLANG AN-NAJACH TAMBAKBERAS JOMBANG**

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2026

Dengan Penguji:

1. Abd Rozaq, M.Ag  
NIP 198305232023211009
2. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.  
NIP 196807152000031001
3. Prof. Dr. H. Nasrulloh, Lc., M.Th.I  
NIP 198112232011011002

  
Ketua  
  
Sekretaris  
  
Penguji Utama

Malang, 14 Juni 2026



  
Dekan  
Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 197108261998032002

## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Ingatlah Aku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS. Al Baqarah:152)

## KATA PENGANTAR

Alḥamdulillahirabbil'alāmin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subḥānahu Wa Ta'ālā, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: **Implementasi QS Ali Imran 190-191 dalam Tradisi Tadabbur Alam di Pesantren Cemerlang An-Najach Tambakberas Jombang**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.SI., CAHRM., CRMP.
2. Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah M.Ag
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Khoirul Anam, Lc.,M.HI yang telah mencurahkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga beliau dilimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupannya. Aamiin.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta para dosen Fakultas Syariah, atas ilmu, keteladanan, dan nasihat berharga yang telah

diberikan selama proses perkuliahan. Semoga amal beliau semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

6. Orang tua tercinta, Bapak Dasiyat dan Ibu Ida Fitria, dua sosok yang menjadi alasan penulis tetap berdiri hingga di tahap ini. Mereka satu sumber kekuatan terbesar penulis. Dukungan yang terus dilontarkan, nasehat dan motivasi yang selalu diberikan, serta doa yang tak pernah berhenti mereka pinta dalam hidupnya untuk penulis, ialah hal yang tak pernah bisa penulis balas dengan suatu hal sebesar apapun. Terimakasih sudah membimbing dan mengarahkan hidup penulis. Terimakasih telah menjadi orangtua yang tepat bagi penulis. Cinta dan kasih sayanginya begitu besar, meski seringkali penulis gagal memahaminya. Bukan mereka yang tidak pandai membahasakan cintanya, melainkan penulis yang terkadang terlalu angkuh untuk menyadarinya. Harapannya begitu besar, begitu pula dengan pengorbanannya. Mereka bukan orangtua yang berasal dari kalangan dengan materi lebih, tetapi mereka tak pernah membiarkan penulis merasa kekurangan selama belajar di negeri orang. Mereka selalu mengusahakan, tanpa mempedulikan keinginan mereka sendiri. Untuk mereka, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga. Terimakasih telah mengantarkan penulis hingga ke titik ini. Terimakasih telah mengajari penulis mempunyai mimpi yang tinggi dan membiarkan penulis terbang jauh untuk mengejar mimpi tersebut, meski itu membuat penulis harus berjauhan dengan mereka, membuat mereka berusaha lebih keras dan hidup lebih berat lagi. Doa yang mereka langitkan setiap malam untuk penulis, akan penulis usahakan untuk

menyetarakan meskipun tak mungkin sedikitpun bisa setara. Doa-doa tersebut, semoga kelak dapat mereka tuai di kemudian hari.

7. Kakak satu-satunya, Dinar Ayu Tasya' yang sangat banyak memberikan kontribusi selama penulis menjalani perkuliahan hingga detik ini. Perhatian dan dukungannya begitu besar terhadap penulis. Sehingga penulis merasa sangat terbantu dan berterimakasih atas semua yang ia curahkan untuk penulis selama ini.
8. Keponakan tersayang, Syamka Amaris Seraphina Karim yang selalu menjadi hiburan tersendiri bagi penulis di kala penulis sedang merasakan penatnya perkuliahan. Bertemu dengannya bisa menjadi obat stres untuk penulis, apalagi di saat-saat penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh keluarga besar penulis, atas doa yang selalu mengiringi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan tugas dan tanggungjawab penulis.
10. Keluarga ndalem Pesantren Cemerlang An-Najach, terkhusus Ibu Nyai Hj. Imadul Ummah yang sedah menjadi seperti ibu kedua penulis selama berada di pesantren, seorang *murabbi ruh* yang tidak ada kata terimakasih yang pantas diucapkan atas semua yang telah beliau berikan kepada penulis, hanya doa yang mampu penulis panjatkan secara terus-menerus untuk beliau. Terimakasih telah memberikan izin dan keterbukaan kepada penulis untuk mengangkat dan meneliti salah satu kegiatan rutin yang ada di pesantren beliau. Tidak lupa juga saya ucapkan beribu terimakasih untuk Ning Kuni Samsahayah atas dukungan, motivasi, dan arahan yang telah

banyak beliau berikan kepada penulis. Terimakasih juga karena sudah berlapang hati berkali-kali direpotkan oleh pertanyaan-pertanyaan penulis selama penyelesaian tulisan ini.

11. Keluarga besar Pesantren Cemerlang An-Najach, terimakasih atas semua pelajaran dan pengalaman berharga yang penulis dapatkan selama penulis menempuh pendidikan disana. Terimakasih juga karena telah memberikan penulis kesempatan untuk menjalani penelitian tugas akhir penulis di pesantren. Kepada para Ustadz dan Ustadzah, penulis ucapkan banyak terimakasih atas semua pelajaran, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis. Terkhusus kepada Ustadzah Siti Makrufah, beribu terimakasih penulis sampaikan atas semua bantuan, arahan, bimbingan, dan doa yang terus beliau berikan kepada penulis hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Teman terbaik penulis, Fariha Inayatul Ilma yang sangat-sangat banyak membantu proses penyelesaian tugas akhir penulis. Terimakasih sudah membantu penulis sebegitu banyaknya, mulai dari menemani penulis melakukan observasi, menemani penulis di proses-proses lainnya hingga berpontang-panting kesana-kemari. Terimakasih atas semua kebaikannya. Selain itu kepada Rofah Mufida El khoiriyah, terimakasih telah menjadi salah satu teman terbaik penulis. membersamai setiap tahapan yang penulis lalui. Memulai langkah bersama, menjalani langkah yang hampir selalu berbarengan, hingga akhirnya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini secara bersamaan tanpa adanya kebetulan.

13. Seluruh rekan seperjuangan penulis, terimakasih sudah kebersamai penulis selama perkuliahan ini. Tumbuh dan berproses bersama hingga masing-masing dari kita berhasil lulus dengan cara terbaiknya. Terimakasih juga atas banyaknya pelajaran yang penulis ambil selama bertemu dengan kalian seluruh rekan penulis.

14. Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya untuk penulis sehingga penulis bisa menuntaskan tugas dan tanggungjawab ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta dunia keilmuan, khususnya dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Malang, 11 Mei 2026

Penulis,



Giftha Putri Aulia  
NIM. 220204110050

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

### **A. Umum**

Transliterasi merupakan proses pengalihan aksara Arab ke dalam huruf Latin (bahasa Indonesia), dan bukanlah penerjemahan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Yang termasuk dalam kategori ini adalah penulisan nama-nama Arab yang berasal dari bangsa Arab itu sendiri. Adapun nama-nama Arab dari bangsa non-Arab sebaiknya ditulis sesuai ejaan dalam bahasa nasional mereka masing-masing, atau sebagaimana yang tercantum dalam sumber rujukan yang digunakan. Penulisan judul buku, baik dalam catatan kaki maupun daftar pustaka, tetap mengikuti kaidah transliterasi ini.

Dalam dunia akademik, terdapat berbagai sistem transliterasi yang dapat digunakan, baik yang mengikuti standar internasional, nasional, maupun pedoman dari lembaga penerbit tertentu. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengadopsi sistem transliterasi berbasis EYD Plus, yaitu sistem transliterasi yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998, dengan nomor 158/1987 dan 0543/B/U/1987. Pedoman ini dijelaskan secara lengkap dalam buku Pedoman Transliterasi Arab-Latin (A Guide to Arabic Transliterasi) yang disusun oleh Inis Fellow pada tahun 1992.

### **B. Konsonan**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                 |
|------------|------|--------------------|----------------------|
| ا          | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan   |
| ب          | Ba   | B                  | Be                   |
| ت          | Ta   | T                  | Te                   |
| ث          | Śa   | Ś                  | Es (Titik diatas)    |
| ج          | Jim  | J                  | Je                   |
| ح          | Ĥa   | Ĥ                  | Ha (Titik diatas)    |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha            |
| د          | Dal  | D                  | De                   |
| ذ          | Ž    | Ž                  | Zet (Titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                   |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                  |
| س          | Sin  | S                  | Es                   |
| ش          | Syin | Sy                 | Es dan Ye            |
| ص          | Şad  | Ş                  | Es (Titik di Bawah)  |
| ض          | Ḍad  | Ḍ                  | De (Titik di Bawah)  |
| ط          | Ṭa   | Ṭ                  | Te (Titik di Bawah)  |
| ظ          | Ẓa   | Ẓ                  | Zet (Titik di Bawah) |
| ع          | ‘Ain | ‘.....             | Apostrof Terbalik    |

|     |        |   |          |
|-----|--------|---|----------|
| غ   | Gain   | G | Ge       |
| ف   | Fa     | F | Ef       |
| ق   | Qof    | Q | Qi       |
| ك   | Kaf    | K | Ka       |
| ل   | Lam    | L | El       |
| م   | Mim    | M | Em       |
| ن   | Nun    | N | En       |
| و   | Wau    | W | We       |
| ه   | Ha     | H | Ha       |
| أ/ء | Hamzah | . | Apostrof |
| ي   | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “I”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| Vokal Pendek        |   | Vokal Panjang |     | Diftong |      |
|---------------------|---|---------------|-----|---------|------|
| أ                   | A |               | Ā   |         | Ay   |
| إ, ة                | I |               | Ī   |         | Aw   |
| و                   | U |               | Ū   |         | Ba'  |
| Vokal (a) panjang = | Ā | Misalnya      | قال | Menjadi | Qāla |
| Vokal (i) panjang = | Ī | Misalnya      | قيل | Menjadi | Qīla |
| Vokal (u) panjang=  | Ū | Misalnya      | دون | Menjadi | Dūna |

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ‘nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

|                   |  |          |     |         |         |
|-------------------|--|----------|-----|---------|---------|
| Diftong<br>(aw) = |  | Misalnya | قول | Menjadi | Qawlun  |
| Diftong<br>(ay) = |  | Misalnya | خير | Menjadi | Khayrun |

#### D. Ta’ Marbuthah

Ta’ Marbuthah ditransliterasi dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ Marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi al risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiridari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang diambungkan dengan kalimat berikutnya.

#### E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan
  2. Al-Bukhariy dalam muqaddima kitabnya menjelaskan
  3. Billah ‘azza wa jalla
- F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “shalat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abdal-Rahman”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”

## DAFTAR ISI

|                                                                          |      |
|--------------------------------------------------------------------------|------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                          | v    |
| <b>MOTTO</b> .....                                                       | vi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                              | vii  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....                                       | xii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                                  | xvii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                                | xix  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                                     | xx   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                                    | xxi  |
| <b>ملخص البحث</b> .....                                                  | xxii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                           | 1    |
| A. Latar Belakang.....                                                   | 1    |
| C. Rumusan Masalah .....                                                 | 5    |
| D. Tujuan Penelitian.....                                                | 5    |
| E. Manfaat Penelitian.....                                               | 5    |
| F. Definisi Operasional.....                                             | 7    |
| G. Penelitian Terdahulu .....                                            | 7    |
| H. Sistematika Penulisan.....                                            | 17   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                     | 20   |
| A. Tadabbur Alam.....                                                    | 20   |
| B. Konsep Implementasi .....                                             | 25   |
| C. Pesantren Cemerlang An-Najach .....                                   | 34   |
| <b>BAB III</b> .....                                                     | 36   |
| <b>METODE PENELITIAN</b> .....                                           | 36   |
| A. Metode Penelitian.....                                                | 36   |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....                                 | 43   |
| A. Implementasi QS. Ali Imran Ayat 190-191 dalam Tradisi Tadabbur Alam   | 43   |
| B. Peran Tadabbur Alam dalam Penguatan Spiritualitas dan Keimanan Santri | 59   |
| <b>BAB IV PENUTUP</b> .....                                              | 65   |
| A. Kesimpulan.....                                                       | 65   |
| B. Saran .....                                                           | 66   |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>    | <b>73</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>77</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan..... | 12 |
|---------------------------------------|----|

## ABSTRAK

**Gifta Putri Aulia, NIM 220204110050, 2026.** Implementas QS Ali Imran Ayat 190-191 dalam Tradisi Tadabbur Alam di Pesantren Cemerlang An-Najach Tambakberas Jombang, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI.

---

**Kata Kunci:** Tadabbur Alam, QS. Ali Imran 190-191, Pendidikan Pesantren, Spiritualitas Santri

Penelitian ini didasari oleh pentingnya upaya penguatan spiritualitas santri melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga berbasis pengalaman religius. Salah satu bentuk pembelajaran tersebut adalah kegiatan tadabbur alam yang dipandang relevan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 190–191 tentang anjuran bertafakkur terhadap ciptaan Allah.

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya: Mendeskripsikan implementasi QS. Ali Imran ayat 190–191 melalui kegiatan Tadabbur Alam di Pesantren Cemerlang An-Najach, menganalisis peran tadabbur alam dalam memperkuat spiritualitas santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Tadabbur Alam tersebut.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QS. Ali Imran ayat 190–191 diwujudkan melalui kegiatan tadabbur alam yang mengintegrasikan dzikir dan pikir dalam bentuk pengamatan alam, refleksi diri, doa, serta pembinaan karakter santri. Kegiatan ini berperan signifikan dalam memperkuat spiritualitas santri melalui pengalaman religius yang menumbuhkan rasa syukur, ketenangan batin, serta kesadaran akan kebesaran Allah. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh antusiasme santri, dukungan pengasuh dan ustadz/ustadzah, program yang terstruktur, serta lokasi yang mendukung, meskipun masih menghadapi kendala berupa penyesuaian waktu dan faktor cuaca. Secara keseluruhan, tadabbur alam terbukti menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keimanan pada santri.

## ABSTRACT

**Gifta Putri Aulia**, Student ID 220204110006, 2026. Implementation of Qur'an Surah Ali Imran Verses 190–191 in the Tadabbur Alam Tradition at Pesantren Cemerlang An-Najach Tambakberas Jombang, Thesis, Department of Qur'anic and Tafsir Studies, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI.

---

**Keywords:** Tadabbur Alam, Surah Ali Imran 190–191, Islamic boarding school education, Students' spirituality.

This research is motivated by the importance of strengthening students' spirituality through learning that is not only theoretical but also based on religious experience. One form of such learning is the practice of *tadabbur alam* (contemplation of nature), which is considered relevant to the values contained in Qur'an Surah Ali Imran verses 190–191 regarding reflection on Allah's creation.

This study aims to: Describe the implementation of Surah Ali Imran verses 190–191 through *tadabbur alam* activities at Pesantren Cemerlang An-Najach, analyze the role of *tadabbur alam* in strengthening students' spirituality, and identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the activity.

This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results show that the implementation of Surah Ali Imran verses 190–191 is manifested through *tadabbur alam* activities that integrate remembrance (*dzikir*) and reflection (*fikr*) in the form of observing nature, self-reflection, prayer, and character development of students. The activity plays a significant role in strengthening students' spirituality through religious experiences that foster gratitude, inner peace, and awareness of Allah's greatness. The implementation is supported by students' enthusiasm, support from caregivers and teachers, structured programs, and supportive locations, although it still faces challenges related to time management and weather conditions. Overall, *tadabbur alam* proves to be an effective contextual learning medium in internalizing faith values among students.

## ملخص البحث

غيفتا فوتري اولياء، رقم القيد ٤١١٠٠٥٠، ٢٢٠٢٠٤، تطبق الآيتين ١٩٠-١٩١ من سورة آل عمران في تقليد تدبر العالم في معهد جمرانج النجاح تامباك براس جومبانج، رسالة جامعية، برنامج دراسة علوم القرآن و التفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ، المشرف العلمي : الدكتور خير الأنام، ليسانس، ماجستير في الشريعة.

**الكلمات المفتاحية:** تدبر الطبيعة ، سورة آل عمران ١٩١-١٩٠، تعليم المعاهد الإسلامية، روحانية الطلبة

تنطلق هذه الدراسة من أهمية تعزيز الروحانية لدى الطلبة من خلال أساليب تعليمية لا تقتصر على الجانب النظري فحسب، بل تعتمد أيضًا على الخبرة الدينية المباشرة. ويُعدّ نشاط تدبر العالم من النماذج التعليمية التي تنسجم مع القيم الواردة في قوله تعالى في سورة آل عمران الآيتين ١٩٠-١٩١ الداعيتين إلى التفكير في خلق الله.

وتهدف هذه الدراسة إلى: وصف تطبيق الآيتين ١٩٠-١٩١ من سورة آل عمران من خلال أنشطة تدبر العالم في معهد جمرانج النجاح، تحليل دور تدبر الطبيعة في تعزيز الروحانية لدى الطلبة، تحديد العوامل الداعمة والمعيقة لتنفيذ هذا النشاط.

استخدمت الدراسة المنهج الكيفي بنوع البحث الميداني، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. واعتمد تحليل البيانات على نموذج التحليل التفاعلي الذي يشمل تقليص البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، مع ضمان مصداقية البيانات من خلال أسلوب التثليث في المصادر والتقنيات.

أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق الآيتين ١٩٠-١٩١ من سورة آل عمران يتجلى في أنشطة تدبر الطبيعة التي تجمع بين الذكر والفكر من خلال ملاحظة مظاهر الطبيعة، والتأمل الذاتي، والدعاء، وتنمية شخصية الطلبة. كما تبين أن لهذه الأنشطة دورًا مهمًا في تعزيز الروحانية لدى الطلبة عبر خبرات دينية تسهم في تنمية الشعور بالامتنان والسكينة الداخلية والوعي بعظمة الله. وقد دعمت تنفيذ هذه الأنشطة حماسة الطلبة ودعم المشرفين والمعلمين وبرامج العمل المنظمة وملاءمة المواقع

المختارة، رغم وجود بعض التحديات المرتبطة بتنظيم الوقت والظروف الجوية. وبصورة عامة، أثبت تدبّر العالم أنه وسيلة تعليمية سياقية فعّالة في ترسيخ القيم الإيمانية لدى الطلبة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era akhir ini, banyak bermunculan tradisi baru dalam Pesantren-pesantren terutama pesantren modern, yaitu melakukan perjalanan alam dengan maksud dan tujuan melihat serta merenungi kebesaran Allah atas keindahan ciptaan-Nya. Pesantren sendiri biasa diartikan sebagai sebuah ekosistem satu tempat yang para penghuninya banyak belajar mengenai kehidupan dan berinteraksi satu sama lainnya mengenai berbagai persoalan kehidupan dan aspek islami lainnya.<sup>1</sup> Salah satu pesantren yang mempraktikkan tradisi Tadabbur Alam ini yaitu Pesantren Cemerlang An-Najach Tambakberas Jombang.

Pesantren Cemerlang An-Najach merupakan salah satu pesantren yang termasuk di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang terletak di Tambakberas Jombang. Tradisi Tadabbur Alam pada pesantren ini diadakan berangkat dari sebuah kebutuhan tentang bagaimana cara mengintegrasikan pembelajaran yang sudah ada di pesantren mengenai keagamaan yang diharapkan bukan hanya diajarkan secara tekstual melainkan juga secara kontekstual dan aplikatif kepada santri. Dalam teorinya, para santri seringkali diajarkan mengenai rasa syukur, dan

---

<sup>1</sup> Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud. SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN TANTANGAN MODERNITAS, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 15.1 (2019): 14

menyadari tentang kekuasaan serta kebesaran Allah SWT. Namun pembelajaran tersebut tidak hanya membutuhkan pengajaran teori saja, melainkan juga dengan pengaplikasiannya. Oleh karena itu, pihak pesantren berusaha bagaimana agar sistem pembelajaran ini bisa berjalan selaras antara teori dan aplikasinya secara langsung. Selain itu, dalam praktiknya pesantren juga perlu mengembangkan metode yang mampu menghadirkan pengalaman untuk santri, yang mana pengalaman tersebut bukan hanya pengalaman sekedar bersenang-senang, tetapi juga pengalaman spiritual santri secara langsung melalui kegiatan Tadabbur Alam ini. Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 190-191 yang berbunyi:<sup>2</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

---

<sup>2</sup> QS. Ali Imran ayat 190-191 <https://quran.nu.or.id/ali-imran/190> <https://quran.nu.or.id/ali-imran/192> , diakses 30 September 2025.

Ayat ini menuturkan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi, serta pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal.<sup>3</sup> Ayat ini mengandung ajakan untuk selalu mengingat Allah sambil memikirkan dan merenungkan alam semesta, yang menjadi landasan utama tradisi Tadabbur Alam di pesantren sebagai suatu metode spiritual dan edukatif. Di samping itu, Tadabbur Alam juga sangat penting bagi manusia tujuannya agar mereka dapat memahami kekuasaan dan keagungan Allah SWT yang begitu teratur dan teliti dalam setiap ciptaan-Nya. Tadabbur Alam juga dapat dijadikan sebagai jalan *ma'rifatullah* atau dapat di artikan sebagai tingkat penyerahan diri kepada Allah secara setingkat demi setingkat hingga sampai pada tingkat keyakinan yang kuat.

Sesuai dengan yang dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan untuk berusaha menggali bagaimana ayat tersebut diimplementasikan dalam praktik Tadabbur Alam di Pesantren Cemerlang An-Najach yang sedang menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman. Melalui Tadabbur Alam, santri tidak hanya mengenal ciptaan Allah, melainkan juga mendalami penghayatan terhadap nilai-nilai keimanan secara nyata dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran ayat suci tersebut dalam mempekuat spiritualitas serta korelasi nilai-nilai islami melalui interaksi langsung dengan alam. Dengan menyelaraskan

---

<sup>3</sup> Abdu Rasyad Shalihuddin, Syahrullah, Maria Ulfah. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 190-19." *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan* 23.2 (2025): 532

pembelajaran secara teoritis dan tekstual dengan pembelajaran secara kontekstual dan aplikatif pada santri. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kita mengenai pentingnya memahami sesuatu dan memaknainya secara mendalam, termasuk perihal bagaimana alam ini Allah ciptakan dengan kebesaran-Nya dan seperti apa kita harus mengakuinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjawab bagaimana cara memperkuat spiritualitas santri di tengah perubahan zaman melalui kegiatan Tadabbur Alam ini.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan dengan tujuan untuk membatasi persoalan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian. Adapun batasan masalah judul yang ditulis disini ialah terfokus pada bagaimana Surat Al-Baqarah ayat 190-191 ini diimplementasikan pada kegiatan di pesantren yang saat ini mulai menjadi tradisi yakni kegiatan Tadabbur Alam, khususnya pada Pesantren Cemerlang An-Najach Tambakberas Jombang, dan bagaimana dengan adanya Tadabbur Alam santri tidak hanya mengenal ciptaan Allah tetapi juga mendalami penghayatan terhadap nilai-nilai spiritualitas di tengah tantangan perubahan zaman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi QS. Ali Imran ayat 190-191 dalam tradisi Tadabbur Alam di Pesantren Cemerlang An-Najach?
2. Bagaimana peran Tadabbur Alam dalam memperkuat spiritualitas dan penghayatan nilai-nilai keimanan santri di tengah tantangan perubahan zaman?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seperti apa implementasi QS. Ali Imran ayat 190-191 dalam tradisi Tadabbur Alam di Pesantren Cemerlang An-Najach.
2. Untuk mengetahui peran Tadabbur Alam dalam memperkuat spiritualitas dan penghayatan nilai-nilai keimanan santri di tengah tantangan perubahan zaman.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai kontribusi yang dapat memberikan manfaat, baik dalam pengembangan keilmuan (teoretis) maupun dalam penerapan (praktis) di tengah masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Secara Teoritis**

Sebagai komponen dalam mendapatkan informasi terkait bagaimana mengimplementasikan QS. Ali Imran Ayat 190-191 dalam tradisi Tadabbur Alam Pesantren Cemerlang An-Najach dan bagaimana peran Tadabbur Alam tersebut dalam memperkuat spiritualitas dan penghayatan nilai-nilai keimanan santri di tengah tantangan perubahan zaman.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai bentuk sumbangan keilmuan yang baru dan dapat memperbanyak perolehan pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan implementasinya dalam kehidupan di zaman sekarang.

### **b. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat berguna untuk melatih mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari agar kehidupan dapat bernilai ibadah.

### **c. Bagi Prodi**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi yang bermanfaat serta pengetahuan yang baru dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan memperbanyak referensi ilmu dan kepustakaan Al-Qur'an pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam poin ini memuat perihal maksud istilah yang dirasa penting yang selanjutnya akan menjadi pusat perhatian penulis didalam judul penulis. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna istilah:

### **1. Implementasi**

Implementasi Adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, ide atau sistem ke dalam sebuah tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2. Tadabbur Alam**

Tadabbur Alam adalah proses Kembali ke alam dibarengi dengan merenungkan, menghayati, dan memikirkan secara mendalam keindahan serta keteraturan alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang telah menciptakannya.

### **3. Pesantren**

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam berasrama yang merupakan tempat santri tinggal dan belajar agama secara mendalam di bawah bimbingan seorang Kyai. Pesantren bukan hanya tempat untuk mengaji, tetapi juga tempat pembentukan karakter santri agar memiliki akhlak yang mulia.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berisi sebuah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dengan karya ilmiah sebelumnya yang selanjutnya diharapkan untuk bisa menemukan inspirasi baru pada peneltiain selanjutnya. Di samping itu, penelitian terdahulu membantu proses penelitian agar dapat

memposisikan penelitian selanjutnya serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian yang dilakukan. Pada bagaian ini akan dicamtumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, sebelum kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun belum terpublikasikan.<sup>4</sup>

Penelitian terdahulu merupakan salah satu hal terpenting dalam proses penelitian. Beberapa manfaat dari penelitian terdahulu yakni sebagai penunjang dan pendukung adanya penelitian dilakukan. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai rujukan dari proses penelitian. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penelitan yang dilakukan merupakan sebai bentuk pembaharuan dan penyempurna hasil penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang diangkat dalam tulisan ini yaitu:

Pertama, berasal dari sebuah artikel yang ditulis oleh May Tiara Saputri, Naisya Sahira dan Sari Nabiilah Ahmad. Tulisan ini mengkaji gagasan tadabbur semesta sebagai dasar saintifik dalam perspektif Islam dengan menegaskan pentingnya integrasi antara wahyu dan akal sebagai fondasi pengembangan ilmu pengetahuan yang menyeluruh dan holistik. Tadabbur tidak hanya dipahami sebagai aktivitas spiritual semata, tetapi juga sebagai proses ilmiah yang mendorong manusia untuk menelaah serta merenungkan ayat-ayat kauniyah (fenomena alam) dan ayat-ayat qauliyah (teks suci) secara mendalam, sistematis, dan berkesinambungan. Dengan

---

<sup>4</sup> Triono, *Bab II Tinjauan Pustaka*, Skripsi, Universitas Panca Marga, 2019

merujuk pada QS. Ali Imran ayat 190–191 serta pemikiran para mufasir seperti Ibnu Katsir dan Al-Maraghi, artikel ini menegaskan urgensi karakter ulul albab, yakni sosok yang mampu mengintegrasikan zikir dan fikir dalam membangun ilmu pengetahuan yang berlandaskan moral, bernilai etis, serta berorientasi pada kemaslahatan umat manusia.<sup>5</sup>

Kedua, penulis mengambil dari sebuah artikel yang ditulis oleh Naylur Rosyid dan Eha Suhayati, berjudul *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Keimanan Santri di TPQ Nurud Dzolam Desa Sukasari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten*. Penelitian ini membahas manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam dalam meningkatkan keimanan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurud Dzolam. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan santri, ustadz/ustadzah, dan pengelola TPQ sebagai subjek.<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu ketiga bersumber dari artikel berjudul *Spiritualitas Sebagai Basic Modal Dalam Pembentukan Karakter Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 190–191* yang ditulis oleh M. Imam Multazam dan Ma'mun Hanif. Artikel ini memusatkan pembahasan pada tujuan implementasi pendidikan spiritual yang terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 190–191, yaitu adanya penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung

---

<sup>5</sup> May Saputri, dkk. *Tadabbur Semesta Sebagai Landasan Saintifik*, Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa Vol.3, No.4, Agustus 2025

<sup>6</sup> Naylur Rosyid, dkk. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Keimanan Santri di TPQ Nurud Dzolam Desa Sukasari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten*, *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, Vol. 8 No. 1, 2025

jawab, kecerdasan, hidup sehat dan bersih, kepedulian, kreativitas, serta semangat gotong royong; melalui nilai-nilai tersebut kemudian terbentuk karakter yang baik pada diri individu.<sup>7</sup>

Selanjutnya, referensi keempat berasal dari artikel berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 190–191* yang ditulis oleh Abdu Rasyad Shalihuddin, Syahrullah, dan Maria Ulfah. Penelitian ini dilandasi oleh urgensi untuk menggali nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an sebagai upaya memperkuat fondasi filosofis sekaligus praktis dalam pendidikan Islam. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah mengidentifikasi serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Surah Ali Imran ayat 190–191.<sup>8</sup>

Selanjutnya, referensi kelima diambil dari artikel berjudul *Peran Akal Dalam QS. Ali Imran: 190–191 Terhadap Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Senang. Artikel ini membahas peran akal dalam QS. Ali Imran: 190–191 terhadap pendidikan Islam beserta berbagai implikasinya. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini ialah pendekatan tafsir yang berupaya menelaah penerapan akal dalam pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> M. Imam Multazam, dkk. *Spiritualitas Sebagai Basic Modal Dalam Pembentukan Karakter Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 190-191*, Jurnal Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan Volume 1 No 03, November, 2022

<sup>8</sup> Abdu Rasyad Shalihuddin, dkk. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 190 -191*, Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 23 No. 2, Agustus 2025

<sup>9</sup> Senang, *Peran Akal Dalam QS. Ali Imran : 190-191 Terhadap Pendidikan Islam*, Urwatul Wutsqo, Volume 5, Nomor 2, September 2016

Selanjutnya, terdapat pula referensi dari artikel berjudul *Konsep dan Implementasi Pendidikan Akidah Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Tadabbur Alam (Kajian QS. Al-An'am Ayat 74–79)* yang ditulis oleh Idaratun Nasifah dan Iqbal Abdillah. Artikel ini menelaah serta membahas konsep dan implementasi pendidikan akidah bagi siswa sekolah dasar melalui tadabbur alam (kajian QS. Al-An'am ayat 74–79).<sup>10</sup>

Selanjutnya, referensi terakhir diambil dari artikel berjudul *Tadabbur Alam dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-ayat Tadabbur Alam dalam Tafsir Al-Azhar)* yang ditulis oleh Mohammad Archie Hardinagoro, Akhmad Sulthoni, dan Edy Wirastho. Dalam artikel tersebut, peneliti berupaya menggali makna tadabbur alam dalam Tafsir Al-Azhar mengenai ayat-ayat tentang mengenal Allah SWT melalui pengamatan terhadap alam dalam Al-Qur'an serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan merujuk pada Tafsir Al-Azhar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Idaratun Nasifah, dkk. *Konsep dan Implementasi Pendidikan Akidah Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Tadabbur Alam (Kajian Qs.. Al-An'am Ayat 74-79)*, *Journal of Educational and Language Research* Vol.1, No.3 Oktober 2021

<sup>11</sup> Mohammad Archie Hardinagoro, dkk. *Tadabbur Alam dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-ayat Tadabbur Alam dalam Tafsir Al-Azhar; Bunyan Al-Ulum : Jurnal Studi Islam*, Vol 1 No. 1 2024

**Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan**

| <b>No</b> | <b>Judul</b>                                                                 | <b>Temuan</b>                                                                                                                                                      | <b>Persamaan</b>                                               | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                                                     |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | <i>“Tadabbur Semesta Sebagai Landasan Saintifik”.</i>                        | Tadabbur semesta dipandang sebagai landasan pendekatan saintifik karena mendorong observasi, refleksi, dan pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan nilai keimanan. | Sama-sama membahas mengenai Tadabbur Alam dan nilai keislaman. | Terfokus pada konsep tadabbur semesta sebagai landasan saintifik dalam perspektif Islam dan tidak membahas bagaimana mengimplementasikan Qs. Ali Imran ayat 190-191. |
| 2.        | <i>“Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan</i> | Peningkatan keimanan pada santri di TPQ Nurud Dzolam oleh karena penerapan                                                                                         | Membahas mengenai Tadabbur Alam dan keimanan.                  | Membahas manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam dalam                                                                                                          |

|    |                                                                                                                    |                                                                                                                                   |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p><i>n Keimanan Santri di TPQ Nurud Dzolam Desa Sukasari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten”.</i></p> | <p>pembelajaran Tadabbur Alam.</p>                                                                                                |                                                                                         | <p>meningkatkan keimanan santri di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an, bukan bagaimana mengimplementasikan Qs. Ali Imran ayat 190-191 pada tradisi Tadabbur Alam dalam sebuah lembaga pesantren.</p> |
| 3. | <p><i>“Spiritualitas Sebagai Basic Modal Dalam Pembentukan Karakter Al-Qur'an Surah Ali Imran</i></p>              | <p>Spiritualitas dalam QS. Ali Imran 190–191 menjadi modal dasar pembentukan karakter melalui penguatan iman, kesadaran diri,</p> | <p>Mengangkat Qs. Ali Imran ayat 190-191 sebagai pokok pembahasan dalam penelitian.</p> | <p>Fokus pembahasan pada artikel ini yakni mengenai Tujuan implementasi pendidikan spiritual yang terdapat didalam</p>                                                                              |

|    |                                                                              |                                                                                                                                                               |                                                                                                   |                                                                                                                                                      |
|----|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | ayat 190-191”.                                                               | dan kebiasaan dzikir serta tafakkur.                                                                                                                          |                                                                                                   | surat Ali Imran Ayat 190-191, bukan bagaimana mengimplementasikan Qs. Ali Imran ayat 190-191 ke dalam sebuah tradisi di sebuah lembaga pendidikan    |
| 4. | “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 190-191”. | QS. Ali Imran 190–191 mengandung nilai pendidikan Islam berupa penguatan iman melalui dzikir, tafakkur, dan pengembangan kesadaran akan kebesaran Allah dalam | Mengangkat dan menganalisis Qs. Ali Imran ayat 190-191 sebagai pokok pembahasan dalam penelitian. | Mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 190–191, bukan mengimplementasikan Qs. Ali |

|    |                                                                              |                                                                                                                                                                                                     |                                      |                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                              | kehidupan manusia.                                                                                                                                                                                  |                                      | Imran ayat 190-191 pada sebuah tradisi,                                                                                                                                                               |
| 5. | <i>“Peran Akal Dalam Qs. Ali Imran : 190-191 Terhadap Pendidikan Islam”.</i> | QS. Ali Imran 190–191 menegaskan pentingnya peran akal dalam pendidikan Islam melalui aktivitas berpikir dan tafakkur terhadap ciptaan Allah sebagai sarana penguatan iman dan kesadaran spiritual. | Mengkaji Qs. Ali Imran Ayat 190-191. | Mengkaji peran akal dalam QS. Ali Imran: 190-191 terhadap pendidikan Islam, termasuk implikasinya, bukan mengimplementasikan Qs. Ali Imran ayat 190-191 pada sebuah tradisi dalam lembaga Pendidikan. |
| 6. | <i>“Konsep dan Implementasi Pendidikan Akidah Bagi Siswa</i>                 | Pendidikan akidah siswa SD efektif diterapkan melalui tadabbur                                                                                                                                      | Membahas mengenai Tadabbur Alam dan  | Mengkaji Qs. Al-An’am Ayat 74-79. Sedangkan penelitian yang                                                                                                                                           |

|    |                                                                                                         |                                                                                                                                                       |                                                                           |                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Sekolah Dasar Melalui Tadabbur Alam (Kajian Qs.. Al-An'am Ayat 74-79) ”.</i>                         | alam berbasis QS. Al-An'am 74–79 karena membantu pemahaman tauhid secara konkret, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan memperkuat keyakinan kepada Allah. | nilai keimanan                                                            | akan dilakukan ini mengkaji Qs. Ali Imran ayat 190-191.                                                                                              |
| 7. | <i>“Tadabbur Alam dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-ayat Tadabbur Alam dalam Tafsir Al-Azhar”.</i> | Tafsir Al-Azhar menegaskan bahwa ayat-ayat tadabbur alam mendorong manusia untuk merenungi ciptaan Allah sebagai sarana memperkuat iman,              | Membahas mengenai Tadabbur Alam dan ayat-ayat tentang mengenal Allah SWT. | Menggali makna tadabbur alam dalam Tafsir Al-Azhar tentang ayat ayat mengenal Allah SWT dengan memperhatikan Alam dalam Al-Qura'n dan pengimplementa |

|  |  |                                                             |  |                                          |
|--|--|-------------------------------------------------------------|--|------------------------------------------|
|  |  | menumbuhkan kesadaran tauhid, dan meningkatkan rasa syukur. |  | sikannya di dalam kehidupan sehari-hari. |
|--|--|-------------------------------------------------------------|--|------------------------------------------|

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memuat empat bab yang kemudian diuraikan kembali ke dalam beberapa subbab yang selaras dengan isi pembahasan. Setiap bab saling berhubungan sehingga menghasilkan penulisan yang tersusun secara sistematis. Pembagian bab dan subbab tersebut akan dijelaskan sebagaimana berikut.

Pada Bab I, skripsi ini dibuka dengan bagian pendahuluan. Sebagaimana struktur karya ilmiah pada umumnya, bagian ini menguraikan latar belakang masalah yang berkaitan dengan adanya sebuah tradisi di pesantren yang dikenal sebagai Tadabbur Alam serta keterkaitannya dengan ayat Al-Qur'an tentang perintah merenungi penciptaan alam semesta (QS. Ali Imran ayat 190–191), termasuk bagaimana ayat tersebut dipahami dan diimplementasikan dalam tradisi tersebut. Pada bab ini juga disampaikan rumusan masalah yang disusun berdasarkan isu yang dikaji, kemudian diikuti tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan dapat menemukan titik temu dari hasil kajian. Selain itu, dipaparkan pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan objek kajian guna menunjukkan posisi

kebaruan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab II memuat teori atau konsep yang relevan dengan penelitian sebagai bagian tinjauan pustaka. Beberapa hal yang dibahas dalam bab ini meliputi pengertian Tadabbur Alam, dalil Al-Qur'an tentang Tadabbur Alam, serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Selain itu, dijelaskan pula konsep-konsep implementasi dan dipaparkan gambaran mengenai pesantren yang memiliki tradisi Tadabbur Alam yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam karya ini.

Pada Bab III penelitian ini diuraikan mengenai metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV merupakan bagian utama dari skripsi yang menguraikan hasil dan pembahasan dari penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil analisis mengenai bagaimana QS. Ali Imran ayat 190-191 dipahami dan diimplementasikan dalam tradisi Tadabbur Alam di Pesantren Cemerlang An-Najach, serta bagaimana peran Tadabbur Alam ini dalam meningkatkan spiritualitas santri dalam menghadapi tantangan perubahan zaman.

Bab V merupakan bagian penutup dari skripsi ini. Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya bagaimana mengimplementasikan sebuah ayat pada sebuah tradisi dan bagaimana peran tradisi tersebut dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Peneliti juga menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan nantinya dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Bab ini juga menegaskan bahwa meskipun penelitian telah dilakukan secara mendalam, tetap saja diperlukan ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tadabbur Alam

##### 1. Pengertian Tadabbur Alam

Secara etimologis, kata “Tadabbur” berasal dari akar kata Arab “دبر” (*dabbara*) yang bermakna memperhatikan akibat atau melihat sesuatu secara mendalam hingga menemukan makna yang tersembunyi di baliknya. Dalam perspektif Al-Qur’an, tadabbur tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca, melainkan proses refleksi kritis yang melibatkan integrasi antara akal (*‘aql*) dan hati (*qalb*). Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, tadabbur merupakan upaya memahami pesan Al-Qur’an secara mendalam sehingga menghasilkan kesadaran internal yang berdampak pada perubahan sikap dan perilaku manusia.<sup>12</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa tadabbur tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan transformasional.

Berbeda dengan *Tafakkur*, yang mana kegiatan ini merujuk pada proses intelektual dalam mengamati, menganalisis, dan memahami fenomena yang terjadi di sekitar manusia, baik yang berkaitan dengan alam, kehidupan sosial, maupun pengalaman diri sendiri. Melalui tafakkur, seseorang menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menemukan makna, hubungan sebab-akibat, serta hikmah yang

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 123

terkandung dalam suatu peristiwa.<sup>13</sup> Keduanya merupakan dua konsep yang sama-sama berkaitan dengan aktivitas perenungan dalam Islam, namun memiliki penekanan yang berbeda. Secara etimologis, tafakkur berasal dari kata *fakkara* yang berarti berpikir atau menggunakan akal untuk merenungkan sesuatu.

Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada orientasi dan hasil yang ingin dicapai. Tafakkur berfokus pada proses berpikir untuk memperoleh pemahaman intelektual terhadap suatu objek, sedangkan tadabbur berorientasi pada pendalaman makna dan pengambilan pelajaran yang berdampak pada aspek spiritual. Jika tafakkur lebih menekankan aktivitas berpikir dan analisis rasional, maka tadabbur menekankan penghayatan makna yang dapat mengantarkan seseorang pada peningkatan keimanan dan perubahan perilaku. Dalam praktiknya, tafakkur sering kali menjadi pintu masuk menuju tadabbur. Seseorang yang bertafakkur terhadap keteraturan alam semesta akan sampai pada tadabbur mengenai kebesaran dan kekuasaan Allah sebagai pencipta alam tersebut. Oleh karena itu, kedua konsep ini tidak dapat dipisahkan, melainkan saling melengkapi dalam membentuk kesadaran intelektual dan spiritual seorang muslim.<sup>14</sup>

Dalam khazanah pemikiran klasik, Abu Hamid Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa tadabbur merupakan bagian dari

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 2, 2022, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 299–301.

<sup>14</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid 4, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t., hlm. 423–425.

tafakkur, yakni aktivitas berpikir yang disertai kehadiran hati dalam memahami makna ayat-ayat Allah sehingga melahirkan hikmah dan memperkuat keimanan.<sup>15</sup>

## 2. Dasar Al-Qur'an mengenai Tadabbur Alam

Al-Qur'an secara normatif memberikan landasan yang kuat terhadap aktivitas tadabbur alam. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai ayat yang mengajak manusia untuk berpikir dan merenungkan ciptaan Allah. Salah satu ayat yang menjadi landasan utama adalah QS. Ali Imran ayat 190–191 yang menegaskan bahwa penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang merupakan tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

---

<sup>15</sup> Abu Hamid Al-Ghozali, *Ihya' Ulum al-Din*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm. 45

Ayat ini menegaskan bahwa penciptaan alam semesta merupakan salah satu tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berakal. Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut merupakan seruan kepada manusia agar menggunakan akalanya dalam memahami kebesaran Allah melalui fenomena alam.<sup>16</sup> Orang-orang yang mampu menangkap pesan tersebut adalah mereka yang menggabungkan antara dzikir dan pikir. Prof. Quraish Shihab menambahkan bahwa ayat tersebut menekankan pentingnya keseimbangan antara aktivitas intelektual dan spiritual, sehingga melahirkan kesadaran keagamaan yang utuh.<sup>17</sup>

Dalam perspektif akademik, Rahman (2019) dalam *Jurnal Studi Islam* menyatakan bahwa ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an merupakan dasar epistemologis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam.<sup>18</sup> Dengan demikian, tadabbur alam memiliki kedudukan penting dalam integrasi antara agama dan sains.

### 3. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tadabbur Alam

#### a. Nilai Spiritual

Tadabbur alam memiliki nilai spiritual yang fundamental, karena mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah. Melalui refleksi terhadap keteraturan dan keindahan

---

<sup>16</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 2, hlm. 187

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 125

<sup>18</sup> Rahman, "Epistemologi Sains dalam Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 1 (2019): 88.

alam, para santri dapat menyadari kebesaran dan kekuasaan-Nya. Al-Ghazali menyatakan bahwa tafakkur terhadap ciptaan Allah merupakan salah satu bentuk ibadah hati yang dapat mengantarkan manusia pada tingkat *ma'rifatullah*.<sup>19</sup> Oleh karena itu, tadabbur alam menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran spiritual.

b. Nilai Intelektual

Selain aspek spiritual, tadabbur alam juga memiliki nilai intelektual karena mendorong manusia untuk berpikir kritis dan ilmiah. Aktivitas ini menjadi landasan berkembangnya ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam. Penelitian Suryadi (2021) dalam *Jurnal Pendidikan* menunjukkan bahwa metode tadabbur alam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.<sup>20</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tadabbur tidak hanya berdampak pada aspek keimanan, tetapi juga pada pengembangan intelektual.

c. Nilai Ekologis

Tadabbur alam juga mengandung nilai ekologis yang penting, yaitu kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam Islam, manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan alam. Yusuf Al-Qaradawi dalam *Ri'ayat al-Bi'ah fi Syari'at al-Islam*

---

<sup>19</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, hlm. 47

<sup>20</sup> Suryadi, "Metode Tadabbur Alam dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2021): 132.

menegaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari kewajiban keagamaan.<sup>21</sup> Dengan demikian, tadabbur alam dapat membentuk kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Dengan demikian, tadabbur alam dapat dipahami sebagai proses refleksi mendalam terhadap fenomena alam sebagai ayat-ayat kauniyah, yang tidak hanya bertujuan untuk memahami realitas empiris, tetapi juga untuk menemukan makna teologis di baliknya. Dalam konteks ini, alam berfungsi sebagai media pembelajaran yang menghubungkan dimensi wahyu dan realitas.

Dalam kajian kontemporer, Ahmad Fauzi dalam artikelnya di Jurnal Pendidikan Islam menegaskan bahwa pendekatan tadabbur alam dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran spiritual serta kemampuan reflektif peserta didik.<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan bahwa konsep tadabbur alam memiliki relevansi kuat dalam pengembangan pendidikan Islam modern.

## **B. Konsep Implementasi**

### **A. Pengertian Implementasi**

Secara etimologi, implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to implement* yang berarti melaksanakan, menerapkan, atau mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun secara sistematis. Dalam konteks penelitian sosial dan pendidikan,

---

<sup>21</sup> Yusuf Al-Qaradawi, *Ri'ayat al-Bi'ah fi Syari'at al-Islam*, hlm. 30

<sup>22</sup> Ahmad Fauzi, Implementasi Tadabbur Alam dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.5 no. 2, 2020: 115

implementasi dipahami sebagai proses pelaksanaan ide, kebijakan, program, maupun konsep tertentu ke dalam bentuk tindakan nyata sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif.

Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas biasa, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.<sup>23</sup> Definisi ini menunjukkan bahwa implementasi selalu berkaitan dengan proses penerapan suatu konsep ke dalam praktik nyata.

Sementara itu, Guntur Setiawan menjelaskan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara proses interaksi tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi, dan mekanisme yang efektif.<sup>24</sup> Dengan demikian, implementasi tidak hanya berhenti pada tahap pemahaman teori, tetapi juga menekankan pada praktik konkret yang dilakukan secara terarah.

Dalam kajian pendidikan Islam, implementasi sering dimaknai sebagai proses penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa suatu ajaran tidak cukup hanya

---

<sup>23</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, Jakarta: Grasindo, hlm. 70.

<sup>24</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, 2004, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 39.

dipahami secara teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk perilaku, kebiasaan, dan budaya yang nyata. Oleh sebab itu, implementasi memiliki hubungan erat dengan proses pembentukan karakter, internalisasi nilai, dan pembiasaan perilaku.

George C. Edward III menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi.<sup>25</sup> Dalam konteks pendidikan pesantren, implementasi suatu nilai keagamaan akan berjalan efektif apabila terdapat komunikasi yang baik antara pengasuh, ustaz, dan santri, didukung dengan fasilitas yang memadai, serta adanya komitmen bersama dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Implementasi juga dapat dipahami sebagai tahap operasionalisasi dari suatu gagasan. Artinya, konsep yang sebelumnya bersifat abstrak diterjemahkan menjadi tindakan nyata melalui kegiatan yang terukur. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 190–191 melalui tradisi tadabbur alam yang dilakukan di Pesantren Cemerlang An-Najach.

Tradisi tadabbur alam menjadi media nyata dalam mengimplementasikan kandungan ayat tersebut karena santri tidak hanya

---

<sup>25</sup> George C. Edward III, *Implementing Public Policy*, 1980, Washington DC: Congressional Quarterly Press, hlm. 10.

diajak memahami ayat secara tekstual, tetapi juga diajak merenungi ciptaan Allah secara langsung melalui pengamatan terhadap alam. Dengan demikian, implementasi dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan kegiatan tadabbur alam, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai tauhid, tafakkur, dzikir, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan santri.

#### B. Konsep Implementasi dalam Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, implementasi merupakan proses penerapan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam perilaku individu maupun kehidupan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kesadaran ketuhanan. Oleh karena itu, implementasi dalam pendidikan Islam berkaitan erat dengan proses pembiasaan nilai sehingga ajaran Islam dapat tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan.<sup>26</sup> Berdasarkan pandangan tersebut, implementasi nilai-nilai Islam harus dilakukan melalui proses yang

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2010, Jakarta: Kencana, hlm. 28.

berkelanjutan, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan nonformal seperti tradisi keagamaan di pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada para santri. Implementasi tersebut dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah, keteladanan kiai, hingga kegiatan spiritual yang berbasis pengalaman langsung. Salah satu bentuk implementasi nilai Al-Qur'an yang berkembang di pesantren adalah kegiatan tadabbur alam.

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi juga berkaitan dengan proses internalisasi nilai. Muhaimin menjelaskan bahwa internalisasi nilai merupakan upaya memasukkan nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan tercermin dalam perilakunya.<sup>27</sup> Proses internalisasi biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Transformasi nilai merupakan tahap penyampaian nilai oleh pendidik kepada peserta didik. Pada tahap ini, santri memperoleh pemahaman mengenai pentingnya tafakkur terhadap ciptaan Allah sebagaimana terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 190–191. Tahap

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 2012, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 153.

berikutnya adalah transaksi nilai, yaitu proses interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai tersebut. Sedangkan tahap transinternalisasi merupakan tahap ketika nilai tersebut telah menyatu dalam diri individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Konsep implementasi dalam pendidikan Islam juga berkaitan dengan pendekatan pengalaman langsung (*experiential learning*). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami secara langsung proses pembelajaran sehingga nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan dihayati. Kegiatan tadabbur alam merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman karena santri diajak berinteraksi langsung dengan alam sebagai media refleksi spiritual.

Dalam Al-Qur'an, manusia diperintahkan untuk memperhatikan dan merenungkan alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah. Aktivitas berpikir dan merenung terhadap alam ini dikenal dengan istilah tafakkur. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tafakkur merupakan kunci pembuka cahaya hati dan jalan menuju ma'rifat kepada Allah.<sup>28</sup> Oleh karena itu, implementasi nilai tafakkur dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk membentuk kesadaran spiritual peserta didik.

---

<sup>28</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz IV, Beirut: Dar al-Fikr, t.t., hlm. 423.

Melalui implementasi nilai-nilai QS. Ali Imran ayat 190–191, santri diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman intelektual tentang ayat Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghadirkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan spiritual dan akhlak yang baik.

#### C. Implementasi QS. Ali Imran Ayat 190–191 dalam Tradisi Tadabbur Alam

QS. Ali Imran ayat 190–191 merupakan ayat yang menjelaskan tentang pentingnya berpikir, merenung, dan mengingat Allah melalui penciptaan langit dan bumi. Ayat ini menjadi dasar penting dalam pengembangan tradisi tadabbur alam karena mengandung nilai tafakkur, dzikir, dan kesadaran terhadap kebesaran Allah.

Allah Swt. berfirman:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata: ‘Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.’” (QS. Ali Imran: 190–191).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa seorang mukmin diperintahkan untuk menggunakan akalinya dalam merenungkan ciptaan Allah. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengandung dorongan untuk melakukan observasi terhadap alam sekaligus menjadikan hasil pengamatan tersebut sebagai sarana memperkuat keimanan kepada Allah.<sup>29</sup> Dengan demikian, alam tidak hanya dipandang sebagai objek fisik, tetapi juga sebagai media spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Tradisi tadabbur alam di pesantren menjadi salah satu bentuk implementasi dari kandungan ayat tersebut. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui perjalanan ke alam terbuka seperti gunung, pantai, hutan, maupun tempat-tempat alami lainnya. Dalam kegiatan tersebut, santri diajak untuk mengamati keindahan alam, merenungkan kebesaran Allah, memperbanyak dzikir, serta merefleksikan hubungan manusia dengan Sang Pencipta.

Implementasi QS. Ali Imran ayat 190–191 dalam tradisi tadabbur alam dapat dilihat melalui beberapa aspek. Pertama, aspek tafakkur, yaitu proses berpikir dan merenungi ciptaan Allah. Santri diajak memahami bahwa alam semesta merupakan tanda kekuasaan Allah yang harus direnungi dengan penuh kesadaran. Kedua, aspek dzikir, yaitu mengingat Allah dalam setiap keadaan. Dalam kegiatan tadabbur alam, santri tidak

---

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2, 2002, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 308.

hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga diarahkan untuk memperbanyak doa, dzikir, dan rasa syukur kepada Allah atas segala ciptaan-Nya. Ketiga, aspek spiritualitas, yaitu tumbuhnya kesadaran batin terhadap kebesaran Allah. Pengalaman berada di tengah alam sering kali memberikan ketenangan batin dan menghadirkan rasa kagum terhadap ciptaan Allah sehingga memperkuat hubungan spiritual santri dengan Tuhan. Keempat, aspek pembentukan karakter. Kegiatan tadabbur alam juga melatih sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter berbasis Islam.

Menurut M. Quraish Shihab, orang-orang yang disebut *ulul albab* dalam QS. Ali Imran ayat 190–191 adalah mereka yang mampu menggabungkan kekuatan dzikir dan pikir secara seimbang.<sup>30</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak memisahkan antara spiritualitas dan intelektualitas, melainkan mengintegrasikan keduanya dalam kehidupan manusia.

Dengan demikian, implementasi QS. Ali Imran ayat 190–191 dalam tradisi tadabbur alam merupakan proses penerapan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pengalaman langsung yang bertujuan membentuk kesadaran spiritual, memperkuat keimanan, dan membangun karakter santri.

---

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, 1996, Bandung: Mizan, hlm. 15.

### **C. Pesantren Cemerlang An-Najach**

Pesantren Cemerlang An-Najach merupakan salah satu lembaga pesantren di bawah naungan yayasan besar PP Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang, yang berfokus pada pendidikan salaf dan modern dengan menekankan pada kecemerlangan akhlak dan ilmu. Pesantren ini didirikan pada tahun 2011 oleh KH. Fajrun Najach Al-Fatih yang kemudian dilanjutkan oleh istrinya yaitu Ibu Nyai Hj. Imadul Ummah, M.Ag setelah beliau wafat pada tahun tersebut. Pesantren Cemerlang An-Najach kemudian diasuh oleh Agus Ahmad Haidar Balya selaku putra pertama KH. Fajrun Najach dan Ibu Nyai Hj. Imadul Ummah hingga saat ini. Pesantren ini juga dibimbing dan dibina oleh Ibu Nyai Hj. Imadul Ummah M.Ag serta Prof. Dr. KH. Ahmad Zahro, MA. Al-Hafidz. Pesantren ini memiliki lokasi yang strategis, terletak di Jl. KH. Abdul Wahab Chasbullah Gg III, Tambakberas, dan berada persis di depan MTsN. 3 Jombang.

Pesantren Cemerlang An-Najach memiliki karakteristik pesantren yang tidak hanya memiliki tradisi keilmuan yang kuat melainkan dengan menyelaraskan keindahan akhlak santrinya. Pesantren ini menekankan pada pengembangan keilmuan agama (salaf) dan juga pembentukan karakter yang berakhlakul karimah. Selain itu, pesantren juga pada berfokus pada pembentukan karakter Qur'ani dengan menanamkan jiwa penghafal serta penjaga Al-Qur'an pada santri. Pesantren ini juga mengajarkan agar santrinya senantiasa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada kegiatan Tadabbur Alam

yang diadakan di pesantren ini, para santri tidak hanya diajak jalan-jalan sekedar menyegarkan pikiran (*refreshing*) atau rekreasi seperti pada umumnya, melainkan dari kegiatan ini santri diajarkan untuk berpikir dan memaknai semua keindahan yang mereka lihat, yang mana hal tersebut juga diperintahkan Allah dalam Kitab-Nya QS. Ali Imran ayat 190-191. Sehingga mereka sadar betapa besarnya kuasa Allah, dan betapa kecilnya kita di hadapan-Nya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Agar proses penelitian dapat dilaksanakan secara maksimal, diperlukan adanya metode penelitian yang tepat. Metode penelitian adalah serangkaian cara atau tahapan yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, akurat, jelas, dan bersifat ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kemudian dibagi ke dalam beberapa poin berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang metode pengumpulan datanya dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengamati, berinteraksi secara langsung, dan memahami konteks yang diteliti secara langsung. Suharismi Arikunto mengatakan penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang terdapat di lapangan.<sup>31</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan secara langsung ke lokasi penelitian.

---

<sup>31</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, 1995, Tarsoto:Bandung, hlm 58.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, makna, dan implementasi nilai-nilai spiritual dari QS. Ali Imran ayat 190-191 dalam tradisi Tadabbur Alam di pesantren modern. Sedangkan pendekatan fenomenologi sangat tepat untuk menggali pengalaman subjektif para santri dan pendidik dalam menjalankan tradisi ini serta bagaimana mereka memaknai interaksi dengan alam sebagai bentuk penguatan spiritualitas dan pendidikan keimanan.

Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena tertentu secara mendalam dan sistematis.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Moleong, pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman pengalaman hidup individu secara mendalam dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman tersebut.<sup>33</sup>

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Cemerlang An-Najach yang berlokasi di Jl. KH. Wahab Chasbullah Gg III Tambakberas, Jombang, Jawa Timur. Selain di pesantren, peneliti juga mengambil data saat

---

<sup>32</sup> Abdu Rasyad Shalihuddin, Syahrullah, Maria Ulfah. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 190-19." Al-Qodiri: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan* 23.2 (2025): 532

<sup>33</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

kegiatan Tadabbur Alam dilaksanakan yang berlokasi di Klurak Eco Park, Belor, Kembangbelor, Kec. Pacet, Mojokerto, Jawa Timur.

#### 4. Data dan Sumber Data

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber utama yang menjadi fokus kajian atau topik penelitian. Data primer adalah data pokok yang didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

Pertama, Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190–191<sup>34</sup> yang menjadi objek kajian utama penelitian. Ayat ini dianalisis untuk mengungkap kandungan makna serta nilai-nilai spiritual yang diimplementasikan dalam tradisi Tadabbur Alam.

Kedua, informan penelitian yang terdiri atas santri, ustadz/ustadzah, serta pengelola kegiatan Tadabbur Alam. Data dari informan digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan pemaknaan mereka terhadap implementasi QS. Ali Imran ayat 190–191 dalam praktik pendidikan pesantren.

- b. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, melainkan melalui perantara atau sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk

---

<sup>34</sup> QS. Ali Imran ayat 190-191 <https://quran.nu.or.id/ali-imran/190> <https://quran.nu.or.id/ali-imran/192> , diakses 30 September 2025.

memperkuat analisis data primer. Sumber data sekunder meliputi kitab-kitab tafsir<sup>35</sup>, buku-buku pendidikan Islam dan spiritualitas, artikel jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan kegiatan Tadabbur Alam di pesantren.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tradisi Tadabbur Alam di pesantren Cemerlang An-Najach. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas santri, proses pelaksanaan kegiatan, serta bentuk implementasi nilai-nilai QS. Ali Imran ayat 190–191. Observasi dalam penelitian ini bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, melainkan bertindak sebagai pengamat.
- b. Wawancara, dilakukan untuk menggali data secara mendalam terkait pengalaman dan pemaknaan informan terhadap tradisi Tadabbur Alam. Wawancara dilakukan kepada santri, ustadz/ustadzah, dan pihak terkait lainnya.
- c. Dokumentasi  
Menurut Hamidi, metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari lembaga maupun organisasi, serta dari perorangan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa

---

<sup>35</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 2, Beirut: Dar al-Fikr, t.t., hlm. 178–180.

pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti guna memperkuat hasil penelitian. Metode dokumentasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data-data berupa pedoman maupun dokumen tertulis, serta mencari berbagai data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>36</sup>

- d. Studi Pustaka, dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis data lapangan.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Editing Data

Tahap editing dilakukan dengan memeriksa kembali seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan, baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada tahap ini peneliti meneliti kelengkapan data, kejelasan informasi, serta kesesuaian jawaban informan dengan fokus penelitian. Data yang kurang jelas atau belum lengkap kemudian diperbaiki melalui

---

<sup>36</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 2013, Bumi Aksara: Jakarta, hlm. 145

konfirmasi ulang kepada narasumber. Proses editing bertujuan agar data yang digunakan dalam penelitian benar-benar akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Klasifikasi Data

Setelah data diedit, langkah berikutnya adalah mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang berkaitan dengan implementasi QS. Ali Imran ayat 190–191 dalam tradisi Tadabbur Alam diklasifikasikan secara terpisah dengan data mengenai peran Tadabbur Alam terhadap peningkatan spiritualitas santri. Klasifikasi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami hubungan antar data sehingga proses analisis dapat dilakukan secara lebih sistematis.

c. Verifikasi Data

Tahap verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid. Verifikasi juga dilakukan dengan cara melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengasuh pesantren, pembina kegiatan, dan para santri. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi,

data yang diperoleh dalam penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>37</sup>

#### d. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan dengan memberikan pemaknaan terhadap data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti menghubungkan hasil penelitian dengan teori, konsep, serta penafsiran QS. Ali Imran ayat 190–191 yang berkaitan dengan tadabbur alam. Melalui interpretasi data, peneliti dapat menjelaskan bagaimana tradisi Tadabbur Alam menjadi bentuk implementasi nilai-nilai tafakkur terhadap ciptaan Allah sebagaimana terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 190–191.

#### e. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis seluruh data yang telah dikumpulkan dan diinterpretasikan sebelumnya. Kesimpulan disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak hanya memaparkan hasil penelitian, tetapi juga menunjukkan keterkaitan antara tradisi Tadabbur Alam dengan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri di Pesantren Cemerlang An-Najach.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020, Bandung: Alfabeta, hlm. 191-193.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Implementasi QS. Ali Imran Ayat 190-191 dalam Tradisi Tadabbur

##### Alam

##### 1. Penafsiran QS. Ali Imran Ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

Allah Swt. menjelaskan bahwa penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang merupakan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang dapat dipahami oleh ulul albab (orang-orang yang berakal). Mereka adalah orang-orang yang mampu memadukan antara aktivitas berpikir (*tafakkur*) dan mengingat Allah (*dzikrullah*). Melalui perenungan terhadap fenomena alam, manusia dapat menyadari

kebesaran, kebijaksanaan, dan kesempurnaan ciptaan Allah sehingga semakin menguatkan keimanan kepada-Nya.<sup>38</sup>

Menurut Ibnu Katsir, yang dimaksud dengan *ulul albab* adalah orang-orang yang memiliki akal yang sempurna dan jernih sehingga mampu memahami hakikat penciptaan alam semesta. Mereka senantiasa mengingat Allah dalam segala keadaan, baik ketika berdiri, duduk, maupun berbaring. Selain berdzikir, mereka juga melakukan perenungan mendalam terhadap penciptaan langit dan bumi hingga sampai pada kesimpulan bahwa seluruh ciptaan Allah tidak diciptakan secara sia-sia, melainkan mengandung hikmah dan tujuan tertentu. Dari perenungan tersebut lahirlah pengakuan akan kesucian Allah dan permohonan agar diselamatkan dari azab neraka.<sup>39</sup>

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan karakter ideal seorang mukmin yang menggabungkan kekuatan intelektual dan spiritual. Aktivitas berpikir terhadap alam semesta tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga melahirkan kesadaran ketuhanan. Oleh karena itu, tafakkur terhadap alam harus mengantarkan seseorang pada pengakuan akan kebesaran Allah dan meningkatkan kualitas ibadah serta kedekatan kepada-Nya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Wida Nafila Sofia, "Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir terhadap QS. Ali Imran Ayat 190–191", *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 48–53.

<sup>39</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, jilid 2, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t, hlm. 188–191

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 2, 2022, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 308–313

Berdasarkan penafsiran tersebut dapat dipahami bahwa QS. Ali Imran ayat 190–191 menjadi landasan penting bagi konsep tadabbur alam. Kegiatan tadabbur alam tidak sekadar mengamati keindahan alam, melainkan proses refleksi yang menghubungkan fenomena alam dengan kebesaran Allah sehingga melahirkan kesadaran spiritual, rasa syukur, dan penguatan iman.

## **2. Pemahaman QS. Ali Imran Ayat 190-191 oleh Pesantren Cemerlang An-Najach**

Tadabbur alam dalam konteks Pesantren Cemerlang An-Najach berangkat dari kebutuhan integrasi antara pembelajaran keagamaan yang bersifat tekstual dengan pengalaman keagamaan yang kontekstual dan aplikatif. Ning Kuni Samsa, selaku perwakilan dari pihak pengasuh yang sekaligus menangani dan mengkoordinasikan kegiatan Tadabbur Alam ini menuturkan, bahwasannya selama ini pembelajaran di pesantren umumnya berfokus pada penguasaan kitab klasik, Al-Qur'an, serta pemahaman konseptual mengenai akidah, ibadah, dan akhlak. Meskipun pendekatan tersebut sangat penting sebagai fondasi keilmuan, pihak pengasuh pesantren menyadari bahwa pembelajaran yang bersifat teoritis perlu dilengkapi dengan pengalaman langsung agar nilai-nilai spiritual dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dalam diri santri.

Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, pembelajaran yang hanya menekankan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dinilai belum cukup untuk membentuk kesadaran spiritual yang utuh.

Pendidikan Islam juga harus mampu menghadirkan pengalaman reflektif yang menghubungkan antara wahyu (*ayat qauliyah*) dan realitas alam (*ayat kauniyah*). Penelitian dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa integrasi nilai tafakkur dan tadabbur dalam pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis peserta didik, sekaligus memperkuat kesadaran spiritual mereka.<sup>41</sup> Dengan demikian, kebutuhan menghadirkan metode pembelajaran berbasis pengalaman menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan pesantren masa kini.

Kebutuhan tersebut semakin menguat seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital dan perubahan gaya hidup generasi muda.

“Kadang kita juga tahu, bahwa perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, kemudian gaya hidup santri yang sudah berubah, menjadikan sensitivitas santri terhadap spiritual, menjaga alam, bersyukur, berterimakasih kepada Allah menjadi berkurang. Maka dari itu, pihak pengasuh berinisiatif untuk menghadirkan adanya Tadabbur Alam ini.” (Ning Kuni Samsa, wawancara, 27 April 2026).

Kehadiran teknologi informasi membawa dampak besar terhadap pola interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Generasi santri masa kini hidup dalam lingkungan yang semakin dekat dengan dunia virtual, sehingga sensitivitas terhadap alam, kesadaran ekologis, serta pengalaman spiritual yang bersifat kontemplatif cenderung mengalami penurunan. Kajian tentang tafakkur dalam konteks modern

---

<sup>41</sup> Fitri Aulia dkk., “Implementing Qur'an-Hadith Learning to Foster Students' Critical Thinking Skills,” *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2024.

menunjukkan bahwa kesibukan manusia dalam dunia digital sering kali menjauhkan mereka dari aktivitas refleksi spiritual terhadap ciptaan Allah.<sup>42</sup> Kondisi inilah yang mendorong pengasuh pesantren untuk menghadirkan program tadabbur alam sebagai media pendidikan spiritual yang kontekstual.

Landasan utama kegiatan tadabbur alam adalah QS. Ali Imran ayat 190–191 yang menegaskan pentingnya integrasi antara dzikir dan tafakkur sebagai ciri *ulul albab*. Ayat ini menegaskan bahwa penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam merupakan tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berpikir. Dalam kajian pendidikan Islam, ayat ini mengandung nilai tauhid, berpikir ilmiah, kesadaran spiritual, serta pembentukan karakter religius.<sup>43</sup> Oleh karena itu, kegiatan tadabbur alam dipandang sebagai bentuk implementasi praktis dari pesan Al-Qur'an dalam konteks pendidikan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan, pemahaman santri terhadap ayat tersebut pada umumnya masih bersifat praktis dan kontekstual. Mayoritas santri memaknai dzikir sebagai aktivitas mengingat Allah melalui lisan, seperti membaca tasbih, tahmid, dan tahlil, serta melalui hati dengan menghadirkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap keadaan. Pemahaman ini menunjukkan

---

<sup>42</sup> Uswatun Hasanah & Hartono, "Tafakkur sebagai Konsepsi Menuju Keabadian Manusia Modern," *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 2022.

<sup>43</sup> Abdu Rasyad Shalihuddin dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam QS Ali Imran 190–191," *Al Qodiri E-Journal Kopertais IV* vol. 3, 2025

bahwa konsep dzikir telah tertanam dalam praktik ibadah sehari-hari santri.

Sementara itu, tafakkur dipahami sebagai kegiatan berpikir dan merenungi keindahan alam serta fenomena ciptaan Allah. “Kagum dan takjub melihat pemandangan yang tidak bisa saya lihat setiap harinya. Dengan begitu, bisa menjadikan pikiran tenang dan istirahat sejenak dari kegiatan pesantren yang padat untuk memberi ruang yang segar” (Diyah, Wawancara, 27 April 2026), ucap salah satu Santri. Santri mengaitkan tafakkur dengan aktivitas mengamati gunung, laut, langit, serta berbagai fenomena alam lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa tafakkur dalam QS. Ali Imran 190–191 merupakan aktivitas berpikir yang menghubungkan rasio dengan kesadaran spiritual sehingga menghasilkan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>44</sup>

Meskipun demikian, pengasuh pesantren menekankan bahwa tafakkur tidak berhenti pada aktivitas melihat atau mengagumi keindahan alam semata. Tafakkur harus mencapai kesadaran teologis bahwa seluruh ciptaan merupakan tanda kebesaran Allah (*ayat kauniyah*). Dalam perspektif ini, alam dipandang sebagai “media pembelajaran tauhid” yang mengarahkan manusia kepada pengakuan terhadap keesaan dan kekuasaan Allah. Kajian tentang tadabbur

---

<sup>44</sup> Risa Alawiyah dkk., “Konsep Berpikir dan Berdzikir dalam QS Ali Imran 190–191 dan Implikasinya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Refleksi Edukatika Jurnal UMK* vol. 4, 2024

semesta menegaskan bahwa refleksi terhadap alam merupakan proses integratif antara wahyu dan akal yang melahirkan karakter ulul albab, yaitu individu yang mampu memadukan dzikir dan fikr dalam kehidupan.<sup>45</sup>

Dengan demikian, pemahaman ayat ini di lingkungan pesantren tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi diarahkan pada internalisasi nilai spiritual. Pengasuh berupaya menanamkan kesadaran bahwa aktivitas melihat alam harus menghasilkan perubahan sikap, seperti meningkatnya rasa syukur, kesadaran ekologis, serta kedekatan dengan Allah.

Namun demikian, hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya variasi pemahaman di kalangan santri. Sebagian santri masih memahami tadabbur alam sebagai kegiatan luar ruang atau rekreasi semata. Pemahaman ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum sepenuhnya merata. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa implementasi nilai spiritual dalam pendidikan membutuhkan proses pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan agar mampu membentuk karakter religius secara mendalam.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> May Tiara Saputri dkk., "Tadabbur Semesta sebagai Landasan Saintifik," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2024

<sup>46</sup> M. Imam Multazam & Ma'mun Hanif, "Spiritualitas sebagai Basic Modal dalam Pembentukan Karakter QS Ali Imran 190–191," *Edunity*, 2023.

Perbedaan tingkat pemahaman ini dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, tingkat kedewasaan spiritual, serta kemampuan reflektif masing-masing santri. Oleh karena itu, kegiatan tadabbur alam tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai sarana pedagogis untuk menumbuhkan kesadaran spiritual secara bertahap.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman QS. Ali Imran ayat 190–191 di kalangan Santri dan pengasuh Pesantren Cemerlang An-Najach telah mengarah pada integrasi antara dzikir dan tafakkur sebagai landasan penguatan iman. Namun, proses internalisasi nilai masih memerlukan penguatan melalui pendampingan, refleksi, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

### **3. Pelaksanaan Tadabbur Alam**

Proses pelaksanaan dan pembimbingan santri dalam kegiatan Tadabbur Alam dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, dimulai sejak tahap perencanaan hingga tahap evaluasi akhir. Pembimbingan ini tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui tahapan yang terstruktur agar kegiatan tadabbur alam benar-benar menjadi media pembelajaran spiritual yang efektif.

Tahap pertama dimulai dari proses perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, pihak pengasuh pesantren bersama tim internal (*ndalem*) melakukan survei awal untuk menentukan lokasi yang akan dikunjungi.

Survei dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kondisi medan, keamanan lokasi, akses transportasi, serta potensi lingkungan alam sebagai media refleksi spiritual. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan tadabbur alam dirancang secara matang agar dapat mendukung tujuan pendidikan spiritual santri. Kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman lapangan terbukti mampu meningkatkan pemaknaan peserta didik karena pengalaman langsung menjadi sumber belajar yang kontekstual dan bermakna.<sup>47</sup>

Setelah lokasi ditentukan, dilakukan diskusi internal antar pengasuh dan pengurus pesantren untuk menyusun konsep kegiatan secara menyeluruh. Tahap ini meliputi pembentukan kepanitiaan, pembagian tugas, serta penyusunan rangkaian acara. Penyusunan program dilakukan secara detail agar setiap tahap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan terarah.

Tahap berikutnya adalah pemberian edukasi awal kepada santri. Pemberian pengantar sebelum kegiatan lapangan penting untuk membangun kesiapan mental dan pemahaman tujuan pembelajaran peserta didik.<sup>48</sup> Sebelum kegiatan dilaksanakan, santri diberikan materi pengantar mengenai konsep tadabbur alam. Materi ini berisi penjelasan mengenai landasan teologis kegiatan, tujuan pelaksanaan, serta manfaat

---

<sup>47</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 112.

<sup>48</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 75.

spiritual yang diharapkan. Dengan demikian, santri tidak mengikuti kegiatan secara pasif, tetapi memahami alasan dan makna di balik pelaksanaannya. “Kegiatan ini tidak serta-merta ditata kemudian berangkat, tetapi melalui proses pemberian pengertian mengapa diadakan kegiatan Tadabbur Alam, dan apa manfaatnya.” (Ustadzah Ma’rufah, Wawancara, 27 April 2026). Pemberian materi pengantar ini menjadi bagian penting dari proses pembimbingan, karena bertujuan membangun kesiapan mental dan spiritual santri sebelum terjun langsung ke lapangan. Santri dijelaskan bahwa tadabbur alam bukan sekadar kegiatan rekreasi atau wisata, melainkan sarana refleksi untuk meningkatkan keimanan, rasa syukur, dan kesadaran akan kebesaran Allah melalui pengamatan terhadap alam.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, pembimbingan dilakukan secara langsung di lapangan. Ustadz dan pembimbing berperan aktif dalam mengarahkan santri agar mampu menghubungkan pengalaman empiris dengan refleksi spiritual. Santri diajak untuk mengamati fenomena alam secara sadar, kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.

Selama kegiatan berlangsung, santri diarahkan untuk melakukan refleksi personal maupun kelompok. Refleksi ini bertujuan membantu santri menginternalisasi pengalaman yang diperoleh, sehingga kegiatan tidak berhenti pada aspek pengalaman fisik, tetapi berlanjut pada pemaknaan spiritual yang lebih mendalam.

Tahap terakhir dalam proses pembimbingan adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum kepulangan santri dari lokasi tadabbur alam. Pada tahap ini, santri diajak untuk menyampaikan kesan, pesan, serta pemahaman yang diperoleh selama kegiatan. Evaluasi juga menjadi sarana refleksi bersama antara santri dan pembimbing untuk menilai keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya. Refleksi dalam pembelajaran berfungsi membantu peserta didik menghubungkan pengalaman dengan pembentukan makna dan perubahan sikap.<sup>49</sup>

Secara keseluruhan, proses pembimbingan santri dalam kegiatan tadabbur alam menunjukkan adanya pendekatan pendidikan yang terencana, reflektif, dan berorientasi pada internalisasi nilai spiritual. Melalui tahapan perencanaan, pembekalan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi, kegiatan tadabbur alam diharapkan mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam memperkuat keimanan dan kesadaran spiritual santri.

#### **4. Implementasi Nilai QS. Ali Imran Ayat 190-191 dalam Kegiatan Tadabbur Alam**

Implementasi QS. Ali Imran ayat 190–191 dalam kegiatan tadabbur alam berangkat dari perintah Al-Qur'an agar manusia senantiasa melakukan tafakkur, yaitu merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang tampak dalam ciptaan-Nya. Tafakkur tidak hanya

---

<sup>49</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 135.

dipahami sebagai aktivitas berpikir secara abstrak, tetapi juga sebagai proses kontemplasi yang melibatkan pengalaman langsung, kesadaran batin, serta keterhubungan antara akal dan keimanan.

Dalam proses pembinaan santri, pengasuh pesantren menekankan pentingnya menghadirkan pengalaman tafakkur yang nyata. Santri diarahkan untuk tidak hanya memahami ayat secara tekstual, tetapi juga merasakan maknanya secara langsung melalui interaksi dengan alam. Al-Qur'an mendorong manusia untuk berpikir dan merenungkan ciptaan Allah sebagai sarana penguatan iman dan kesadaran spiritual.<sup>50</sup> Salah satu bentuk bimbingan yang diberikan adalah anjuran untuk pergi ke alam terbuka, kemudian mengambil waktu untuk diam, mengamati, dan merenungi ciptaan Allah secara mendalam.

Melalui kegiatan ini, santri diajak menggunakan nalar dan logika sebagai sarana memperkuat keimanan. Ketika berada di alam, santri diajak merenungkan berbagai fenomena alam semesta. Misalnya, bagaimana lautan yang begitu luas dapat terbentang dengan keseimbangan yang menakjubkan, bagaimana bintang-bintang yang jumlahnya tak terhitung dapat bergerak dalam keteraturan tanpa saling bertabrakan, serta bagaimana satu matahari mampu menerangi seluruh bumi dan menopang kehidupan di dalamnya. Proses perenungan ini

---

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Jakarta: Lentera Hati, 2019, hlm. 284

diarahkan agar melahirkan kesadaran bahwa keteraturan alam semesta tidak mungkin terjadi tanpa kekuasaan dan kebijaksanaan Sang Pencipta.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa tafakkur merupakan jembatan antara akal dan iman. Dalam pendidikan Islam, penggunaan akal dipandang sebagai sarana penting untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan keimanan.<sup>51</sup> Ketika santri diajak berpikir secara rasional tentang fenomena alam, mereka diarahkan untuk sampai pada kesimpulan teologis tentang kebesaran Allah. Dengan demikian, kegiatan tadabbur alam menjadi sarana konkret untuk mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam pendidikan pesantren.

Lebih jauh, implementasi ayat ini juga menekankan bahwa tadabbur alam bukan sekadar aktivitas rekreatif, melainkan proses spiritual yang bertujuan menumbuhkan rasa syukur, kekaguman, dan kerendahan hati di hadapan Allah. Santri diajak menyadari bahwa manusia hanyalah bagian kecil dari alam semesta yang luas, sehingga muncul kesadaran akan keterbatasan diri sekaligus pengakuan terhadap kemahakuasaan Allah.

Dengan demikian, QS. Ali Imran ayat 190–191 tidak hanya dipahami secara tekstual melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diimplementasikan secara kontekstual melalui pengalaman langsung

---

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 163.

dalam kegiatan tadabbur alam. Integrasi antara pemahaman teks dan pengalaman nyata ini diharapkan mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai keimanan dalam diri santri secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Dalam pendidikan Islam, penggunaan akal dipandang sebagai sarana penting untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan keimanan.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Tadabbur Alam**

### **a. Faktor Pendukung**

Kegiatan Tadabbur Alam bisa dilaksanakan dengan lancar karena karena beberapa faktor, diantaranya:

#### **1. Antusiasme Santri**

Mayoritas santri sangat antusias dengan diadakannya kegiatan ini. Selain untuk refleksi, kegiatan ini juga bisa dimanfaatkan untuk menyegarkan otak mereka yang mungkin sedang penuh dengan kegiatan di pesantren. “Sangat senang, karena sekaligus bisa refreshing”, ucap salah satu santri. “Senang dan sangat bersemangat karena bisa melihat keindahan alam”, ucap santri lainnya.

#### **2. Dukungan dan Pembimbingan dari Pengasuh secara Langsung**

Bimbingan dan arahan langsung dari pengasuh yang juga dibantu oleh ustadz-ustadzah menjadikan kegiatan ini bisa terlaksana dengan lebih kondusif dan terstruktur. Mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan, pengasuh dan

ustadz-ustadzah senantiasa membimbing dan mendampingi secara langsung.

### 3. Program yang Terstruktur

Sebuah kegiatan pasti lebih mudah dilaksanakan ketika memiliki program yang terstruktur, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara sistematis. Dalam tahap sebelum pelaksanaan kegiatan telah melalui tahap perencanaan yang di dalamnya ada proses penyusunan rencana kegiatan yang matang.

### 4. Lokasi yang Mendukung

Kondisi lingkungan yang indah dan cocok digunakan sebagai media refleksi juga sangat mendukung adanya kegiatan Tadabbur Alam ini. Hali ini sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan ini, yakni melihat keindahan ciptaan Allah.

### b. Faktor Penghambat

Selain beberapa faktor pendukung, dalam pelaksanaanya kegiatan Tadabbur Alam ini juga mengalami beberapa hambatan, diantaranya:

#### 1. Penyesuaian waktu

Pelaksanaan kegiatan Tadabbur Alam harus menyelaraskan antara hari libur santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang notabene nya berbeda. Jadi saat perencanaan pelaksanaan Tadabbur Alam harus menentukan hari yang

sekiranya tidak mengganggu hari dan kegiatan belajar di sekolah masing-masing.

## 2. Kondisi cuaca

Terkadang kondisi cuaca yang tidak mendukung menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan Tadabbur Alam, karena dari pihak Pesantren juga sangat memperhatikan kesehatan dan keselamatan para santrinya. Oleh karena itu, penentuan waktu pelaksanaan harus benar-benar memperhatikan kondisi cuaca.

## 3. Terjadinya Miskomunikasi

Banyaknya pihak yang terlibat dalam kegiatan Tadabbur Alam menjadikan permasalahan miskomunikasi sering terjadi. Baik antar internal pesantren maupun dengan pihak eksternal (pihak transportasi, destinasi).

Dari beberapa faktor penghambat tersebut, pihak pesantren senantiasa mencari hingga dapat memecahkan solusinya, dengan mengkoordinasikan permasalahan-permasalahan tersebut dengan tim yang telah dibentuk dan dipercaya untuk menangani kegiatan Tadabbur Alam ini.

## **B. Peran Tadabbur Alam dalam Penguatan Spiritualitas dan Keimanan**

### **Santri**

#### **1. Pengalaman Santri dalam Kegiatan Tadabbur Alam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri, mayoritas peserta merasakan pengalaman spiritual yang cukup kuat selama mengikuti kegiatan tadabbur alam. Pengalaman tersebut muncul sebagai respons terhadap interaksi langsung dengan lingkungan alam yang luas, indah, dan menenangkan. Beberapa perasaan yang paling sering diungkapkan oleh santri antara lain rasa kagum terhadap keindahan alam, perasaan tenang dan damai, serta munculnya kesadaran yang lebih mendalam akan kebesaran Allah sebagai Pencipta alam semesta. Pengalaman keagamaan yang diperoleh melalui pengalaman langsung terbukti berperan dalam memperkuat kesadaran religius Santri.<sup>52</sup>

Rasa kagum yang muncul tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga bersifat spiritual. Ketika santri menyaksikan keindahan gunung, hamparan laut, luasnya langit, serta keteraturan fenomena alam, mereka merasakan pengalaman emosional yang mengarah pada penguatan keimanan. Kekaguman tersebut kemudian berkembang menjadi kesadaran bahwa seluruh keindahan dan keteraturan alam merupakan manifestasi dari kekuasaan dan kebijaksanaan Allah.

---

<sup>52</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, hlm. 98.

Selain rasa kagum, santri juga mengungkapkan munculnya perasaan tenang dan damai selama kegiatan berlangsung. Lingkungan alam yang jauh dari rutinitas pesantren dan hiruk pikuk aktivitas sehari-hari memberikan ruang bagi santri untuk melakukan refleksi diri secara lebih mendalam. Keheningan alam memberikan kesempatan bagi santri untuk berintrospeksi, merenungi kehidupan, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tadabbur alam memiliki fungsi terapeutik sekaligus spiritual dalam membangun ketenangan batin. Lingkungan alam terbuka memiliki pengaruh positif terhadap ketenangan psikologis dan kesejahteraan emosional Santri.<sup>53</sup>

“Saya merasa hati bisa menjadi lebih tenang dan damai. Suasana alam yang hening membuat pikiran saya lebih jernih, sehingga saya bisa benar-benar fokus merenungi diri sendiri dan kebesaran Allah. Saya juga merasa sangat kecil di hadapan ciptaan-Nya yang begitu luas dan indah. Dari situ lah muncul rasa takjub dan syukur atas segala nikmat yang selama ini sering saya anggap biasa. Selain itu, ada perasaan haru dan tersentuh karena saat merenung saya jadi lebih sadar akan kesalahan yang pernah saya lakukan sehingga muncul rasa sesal dan keinginan untuk memperbaiki diri.” (Tsabita, Wawancara, 27 April 2026).

Pengalaman spiritual tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan keimanan santri. Beberapa santri menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan tadabbur alam, mereka menjadi lebih rajin dalam menjalankan ibadah, lebih mudah merasakan rasa syukur, serta lebih peka dalam menyadari kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>53</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 189.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Selain demikian, kegiatan Tadabbur Alam juga berkontribusi dalam memperkuat dimensi emosional keagamaan santri. Selama ini, pembelajaran agama di pesantren banyak menekankan aspek kognitif, seperti pemahaman dalil, hafalan, dan kajian kitab. Melalui kegiatan tadabbur alam, santri tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga merasakannya secara langsung melalui pengalaman batin. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih holistik karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan. Pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual merupakan ciri pendekatan pendidikan yang holistik.<sup>54</sup>

Secara keseluruhan, pengalaman spiritual yang dirasakan santri selama kegiatan tadabbur alam menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman mampu memperkuat keimanan secara lebih mendalam. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghadirkan pengalaman religius yang membentuk kesadaran spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Makna Tadabbur Alam bagi Santri

Makna kegiatan tadabbur alam bagi santri menunjukkan keragaman pemahaman yang dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, tingkat kedewasaan spiritual, serta kemampuan reflektif masing-masing

---

<sup>54</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, 2017, hlm. 54.

individu. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar santri memaknai kegiatan tadabbur alam sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan ini dipandang sebagai kesempatan untuk keluar dari rutinitas harian pesantren dan memasuki ruang kontemplasi yang memungkinkan mereka merasakan kehadiran Allah secara lebih nyata melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya.

Selain sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, Tadabbur Alam juga dimaknai sebagai media refleksi diri. Suasana alam yang tenang dan jauh dari aktivitas rutin, santri memiliki ruang untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri. Mereka dapat merenungkan perjalanan hidup, memperbaiki niat, serta mengevaluasi kualitas ibadah dan perilaku sehari-hari. Proses refleksi ini menjadi penting karena memberikan kesempatan pada Santri menggabungkan pengalaman spiritual dengan kehidupan pribadi mereka. Refleksi diri membantu Santri memahami pengalaman hidup dan membangun kesadaran spiritual secara bertahap.<sup>55</sup>

Sebagian santri memaknai tadabbur alam sebagai cara memahami kebesaran ciptaan Allah. Pengamatan langsung terhadap fenomena alam seperti pegunungan, laut, langit, serta keanekaragaman makhluk hidup mendorong munculnya kesadaran akan keteraturan dan keseimbangan alam semesta. Kesadaran ini kemudian mengarah pada penguatan

---

<sup>55</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018, hlm. 215.

keyakinan bahwa seluruh ciptaan merupakan tanda kebesaran Allah yang harus disyukuri.

Namun demikian, tidak semua santri memiliki tingkat pemaknaan yang sama. Sebagian santri masih memandang kegiatan tadabbur alam sebagai kegiatan rekreasi atau sarana penyegaran dari rutinitas pesantren yang padat. Bagi mereka, kegiatan ini dipersepsikan sebagai kesempatan untuk berwisata, bersosialisasi, dan menikmati suasana baru. Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa proses pemahaman nilai spiritual masih berlangsung secara berangsur dan dipengaruhi oleh kesiapan individu masing-masing santri.

Meskipun terdapat variasi dalam pemaknaan, secara umum kegiatan tadabbur alam tetap memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran spiritual santri. Kegiatan ini membuka ruang pengalaman religius yang sebelumnya mungkin belum sepenuhnya dirasakan melalui pembelajaran di kelas. Dengan demikian, tadabbur alam dapat dipahami sebagai proses pendidikan spiritual yang bersifat gradual, di mana kedalaman makna yang diperoleh setiap santri berkembang seiring dengan pengalaman dan pendampingan yang berkelanjutan. Perenungan terhadap alam juga dapat menumbuhkan kesadaran tauhid sekaligus tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tadabbur alam memiliki peran penting bagi santri dalam menghadapi tantangan perubahan zaman.

---

<sup>56</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2019, hlm. 142.

Tadabbur alam berperan sebagai sarana penguatan iman dan pembentukan karakter santri dalam masa kini. Melalui perenungan terhadap ciptaan Allah, santri dapat menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkuat nilai-nilai keislaman, serta memiliki ketahanan moral sehingga mampu menyikapi perkembangan zaman secara bijaksana tanpa kehilangan identitas dan prinsip keagamaannya.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik Kesimpulan berupa beberapa hal sebagai berikut:

#### **1. Implementasi QS. Ali Imran Ayat 190-191 dalam Tadabbur Alam**

Implementasi QS. Ali Imran ayat 190–191 melalui kegiatan tadabbur alam menunjukkan bentuk aktualisasi nilai Al-Qur'an dalam praktik pendidikan pesantren yang bersifat integratif. Kegiatan tadabbur alam di Pesantren Cemerlang An-Najach tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas luar ruang, tetapi sebagai bentuk konkret penerapan nilai tafakkur terhadap ayat-ayat kauniyah sebagaimana terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 190–191. Implementasi ini mengintegrasikan unsur dzikir dan pikir melalui rangkaian kegiatan seperti pengamatan alam, refleksi diri, doa, serta pembinaan karakter. Proses tersebut menegaskan bahwa pembelajaran keagamaan tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan diarahkan pada pengalaman langsung yang mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan ekologis santri. Dengan demikian, tadabbur alam menjadi media pembelajaran kontekstual yang menjembatani antara pemahaman teks Al-Qur'an dan realitas kehidupan, sehingga nilai-nilai keimanan dapat diinternalisasi secara lebih mendalam.

## 2. Peran Tadabbur Alam dalam Memperkuat Spiritualitas Santri

Tadabbur alam memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat spiritualitas santri melalui pengalaman religius yang bersifat reflektif dan transformatif. Interaksi langsung dengan alam memberikan ruang kontemplasi yang memungkinkan santri merasakan ketenangan batin, kekaguman terhadap ciptaan Allah, serta kesadaran akan keterbatasan diri sebagai hamba. Pengalaman spiritual tersebut mendorong proses refleksi diri yang berimplikasi pada peningkatan kualitas ibadah, rasa syukur, serta kedekatan emosional dengan Tuhan. Pembelajaran berbasis pengalaman ini terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran spiritual dibandingkan pendekatan teoritis semata, karena santri tidak hanya memahami konsep keimanan secara rasional, tetapi juga merasakannya secara langsung. Oleh karena itu, tadabbur alam dapat dipandang sebagai strategi pendidikan spiritual yang mampu menghadirkan pengalaman religius yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pesantren diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan tadabbur alam sebagai program pembinaan spiritual yang terstruktur dan berkelanjutan melalui perencanaan waktu yang lebih fleksibel, penyusunan panduan kegiatan yang sistematis, serta pengayaan metode seperti refleksi tertulis maupun diskusi kelompok agar proses

internalisasi nilai keimanan semakin optimal. Para ustadz dan ustadzah diharapkan memberikan pendampingan yang lebih intensif dalam mengarahkan proses refleksi santri sehingga kegiatan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas rekreatif, tetapi berkembang menjadi pengalaman spiritual yang mendalam dan terhubung dengan pembelajaran keislaman di kelas. Sementara itu, santri diharapkan dapat berpartisipasi aktif, terbuka dalam proses refleksi, serta menghayati setiap rangkaian kegiatan sebagai sarana meningkatkan kesadaran diri, rasa syukur, kedekatan kepada Allah, serta penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi dan subjek penelitian, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan, metode kegiatan, maupun pendekatan penelitian yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang kegiatan tadabbur alam terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas santri secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. "Implementasi Tadabbur Alam dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 2, 2020.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Juz IV. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Ri'ayat al-Bi'ah fi Syari'at al-Islam*.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Edward III, George C. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press, 1980.
- Fitri Aulia, dkk. "Implementing Qur'an-Hadith Learning to Foster Students' Critical Thinking Skills." *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2024.
- Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas." *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 15 No. 1, 2019.
- Hardinagoro, Mohammad Archie, dkk. "Tadabbur Alam dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-ayat Tadabbur Alam dalam Tafsir Al-Azhar)." *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* Vol. 1 No. 1, 2024.

Hasanah, Uswatun & Hartono. “Tafakkur sebagai Konsepsi Menuju Keabadian Manusia Modern.” *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 2022.

Ibnu Katsir, Ismail bin Umar. Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim. Jilid 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Multazam, M. Imam, dkk. “Spiritualitas sebagai Basic Modal dalam Pembentukan Karakter Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 190-191.” *Jurnal Edunity* Vol. 1 No. 3, 2022.

Multazam, M. Imam & Ma’mun Hanif. “Spiritualitas sebagai Basic Modal dalam Pembentukan Karakter QS Ali Imran 190–191.” *Edunity*, 2023.

Nasifah, Idaratun, dkk. “Konsep dan Implementasi Pendidikan Akidah Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Tadabbur Alam.” *Journal of Educational and Language Research* Vol. 1 No. 3, 2021.

- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Q.S. Ali Imran Ayat 190–191. <https://quran.nu.or.id/ali-imran/190> dan <https://quran.nu.or.id/ali-imran/191>. Diakses 30 September 2025.
- Rahman. “Epistemologi Sains dalam Al-Qur'an.” *Jurnal Studi Islam* Vol. 4 No. 1, 2019.
- Risa Alawiyah, dkk. “Konsep Berpikir dan Berdzikir dalam QS Ali Imran 190–191 dan Implikasinya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa.” *Refleksi Edukatika Jurnal UMK*, 2024.
- Rosyid, Naylur, dkk. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tadabur Alam dalam Meningkatkan Keimanan Santri.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* Vol. 8 No. 1, 2025.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saputri, May Tiara, dkk. “Tadabbur Semesta sebagai Landasan Saintifik.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* Vol. 3 No. 4, 2025.
- Saputri, May Tiara, dkk. “Tadabbur Semesta sebagai Landasan Saintifik.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2024.
- Senang. “Peran Akal dalam QS Ali Imran 190-191 terhadap Pendidikan Islam.” *Urwatul Wutsqo* Vol. 5 No. 2, 2016.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta:

- Balai Pustaka, 2004.
- Shalihuddin, Abdu Rasyad, Syahrullah, Maria Ulfah. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 190-191.” *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan* Vol. 23 No. 2, 2025.
- Shalihuddin, Abdu Rasyad, dkk. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam QS Ali Imran 190–191.” *Al Qodiri E-Journal Kopertais IV* Vol. 3, 2025.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sofia, Wida Nafila. “Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir terhadap QS. Ali Imran Ayat 190–191.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 48–53.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suryadi. “Metode Tadabbur Alam dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 2, 2021.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia, 2017.
- Triono. *Bab II Tinjauan Pustaka*. Skripsi. Universitas Panca Marga, 2019.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:  
Grasindo, 2002.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pemberian Materi Pengantar Sebelum Kegiatan Tadabbur Alam  
oleh Ibu Nyai Hj. Imadul Ummah, M.Pd



Berdo'a Bersama dan Persiapan Pemberangkatan



## Pelaksanaan Kegiatan Tadabbur Alam



Wawancara Bersama Pihak Pengasuh  
(Ning Kuni Samsahayah)



Wawancara Bersama Pihak Ustadzah  
(Ustadzah Siti Makrufah)



## Wawancara Bersama Santri Persantren Cemerlang An-Najach



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



|                        |                                                                                                  |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Lengkap           | Giftha Putri Aulia                                                                               |
| Nim                    | 220204110050                                                                                     |
| Tempat & Tanggal Lahir | Mojokerto, 18 Maret 2003                                                                         |
| Fakultas/Program Studi | Syariah/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir                                                                |
| Tahun Masuk            | 2022                                                                                             |
| No. HP                 | 081918343919                                                                                     |
| Email                  | <a href="mailto:220204110050@student.uin-malang.ac.id">220204110050@student.uin-malang.ac.id</a> |
| Alamat Rumah           | Ds. Ngoro, Kec. Ngoro, Kab. Mojokerto                                                            |

.

## RIWAYAT PENDIDIKAN

|           |                                       |
|-----------|---------------------------------------|
| 2009-2015 | SDN Ngoro 3                           |
| 2015-2018 | MTsN 3 Jombang                        |
| 2018-2022 | MA Mu'allimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum |
| 2015-2022 | PP Cemerlang An-Najach Bahrul 'Ulum   |
| 2022-2025 | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang      |



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
 Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
 Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
 Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

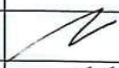
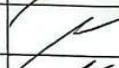
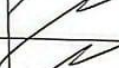
### BUKTI KONSULTASI

Nama : Gifta Putri Aulia

NIM/Jurusan : 220204110050/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing : Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI

Judul Skripsi : Implementasi QS Ali Imran 190-191 dalam Tradisi Tadabbur Alam di Pesantren Cemerlang An-Najach Tambakberas Jombang

| No  | Hari/Tanggal     | Materi Konsultasi                   | Paraf                                                                                 |
|-----|------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 2 Oktober 2025   | Konsultasi Judul Skripsi            |   |
| 2.  | 15 Oktober 2025  | Persetujuan Judul Skripsi           |  |
| 3.  | 5 Februari 2026  | Konsultasi Proposal Skripsi         |  |
| 4.  | 20 Februari 2026 | ACC Proposal Skripsi                |  |
| 5.  | 10 April 2026    | Revisi BAB I-III, Konsultasi BAB IV |  |
| 6.  | 17 April 2026    | ACC BAB I-III                       |  |
| 7.  | 24 April 2026    | Revisi BAB IV                       |  |
| 8.  | 4 Mei 2026       | ACC BAB IV, Konsultasi BAB V        |  |
| 9.  | 8 Mei 2026       | ACC BAB V                           |  |
| 10. | 11 Mei 2026      | ACC BAB I-IV                        |  |

Malang, Mei 2026  
 Mengetahui  
 a.n Dekan  
 Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an  
 dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.  
 NIP 197601012011011004